

LAPORAN KINERJA TAHUN 2020



**DIREKTORAT JENDERAL
PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT
BALAI TEKNIK KESEHATAN LINGKUNGAN DAN
PENGENDALIAN PENYAKIT (BTKLPP) KELAS I PALEMBANG**
Jalan Sultan Mahmud Badaruddin II No. 55
PALEMBANG

*www.btklppmpalembang.com
email : surat@btklppmpalembang.com*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan ridhoNya maka penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Tahun 2019 BTKLPP Kelas I Palembang telah selesai disusun tepat waktu.

BTKLPP Kelas I Palembang sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kesehatan sekaligus sebagai salah satu instansi pemerintah Pengguna Anggaran. Penyusunan laporan ini mengacu pada kaidah-kaidah sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2416/Menkes/Per/XII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi hasil pencapaian kinerja dan realisasi keuangan selama tahun 2020 sekaligus sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi BTKLPP Kelas I Palembang dalam upaya meningkatkan kinerjanya. Dalam lingkup lebih luas, Laporan Akuntabilitas Kinerja ini dapat memberi kontribusi terhadap pencapaian pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam RPJMN.

Selaku Tim Penyusun Laporan Kinerja, Kami menyadari masih adanya kekurangan dan ketidaksempurnaan dalam laporan ini, untuk itu kami harapkan masukan dan saran untuk perbaikan ke depan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat. Terima Kasih.

Palembang, 27 Januari 2021
Kepala BTKLPP Kelas I Palembang



Imam Sjahbandi
NIP. 196405101987031001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah laporan kinerja tahunan berisi pertanggungjawaban kinerja instansi pemerintah dalam mencapai tujuan/sasaran strategis. Pencapaian sasaran menyajikan informasi tentang : pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, realisasi pencapaian indikator kinerja utama organisasi, penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja dan perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan.

Secara garis besar BTKLPP Kelas I Palembang telah berhasil melaksanakan tugas pokok, fungsi dan misi yang diembannya dalam pencapaian kinerja tahun 2020 dengan rata-rata capaian dari 8 (delapan) indikator sebesar 100-133 persen dan realisasi keuangan sebesar Rp. 18.184.302.522,- (93,41%) meskipun di satu sisi ada yang melebihi target dan ada yang telah sesuai dengan target yang direncanakan.

Walau pencapaian Penetapan Kinerja BTKLPP Kelas I Palembang sudah dianggap cukup baik, namun dalam pelaksanaannya masih dirasakan ada beberapa hal belum sesuai dengan harapan. Perencanaan yang kurang matang dalam mengimplementasikan rencana kerja merupakan salah satu permasalahan yang mengakibatkan salah satu target penetapan kinerja tidak tercapai.

Pencapaian sasaran strategis BTKLPP Kelas I Palembang harus ditingkatkan untuk tahun anggaran selanjutnya, sehingga beberapa perbaikan dan tindak lanjut mutlak diperlukan. Keberhasilan pencapaian target sendiri disamping ditentukan oleh kinerja faktor internal juga ditentukan oleh dukungan eksternal, seperti kerjasama dengan unit-unit lain di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Palembang serta institusi terkait lainnya. Semoga ke depannya, kinerja BTKLPP Kelas I Palembang yang sudah relatif baik ini dapat terus dipertahankan dan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam rangka menurunnya angka kesakitan dan angka kematian penyakit menular dan tidak menular.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
RINGKASAN EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Visi dan Misi	3
1.3 Tugas Pokok dan Fungsi	5
1.4 Sumber Daya Manusia	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
 BAB 2 PERENCANAAN KINERJA.....	9
2.1 Perencanaan Kinerja	9
2.2 Perjanjian Kinerja	10
 BAB 3 AKUNTABILITAS KINERJA.....	12
3.1 Capaian kinerja	12
3.2 Realisasi Anggaran	65
 BAB 4 PENUTUP	91
4.1 Kesimpulan.....	91
4.2 Tindak Lanjut.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Target matrik berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan Revisi BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020-2024	9
Tabel 2.2	Target Indikator Kinerja Tahun 2020	10
Tabel 3.1	Capaian kinerja indikator Tahun 2020	12
Tabel 3.2	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan tahun 2020	13
Tabel 3.3	Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2020 dengan Tahun 2019	14
Tabel 3.4	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan pada Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024	15
Tabel 3.5	Perbandingan jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan dengan Satker Lain....	15
Tabel 3.6	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2020.....	26
Tabel 3.7	Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2020 dengan Tahun 2019.....	26
Tabel 3.8	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024..	27
Tabel 3.9	Perbandingan persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan dengan Satker Lain	28
Tabel 3.10	Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam Tahun 2020	32
Tabel 3.11	Perbandingan realisasi kinerja dan capaian Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam tahun 2020 dengan tahun 2019.....	33
Tabel 3.12	Perbandingan realisasi kinerja dan capaian Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam tahun 2020 dengan beberapa tahun terakhir.....	33
Tabel 3.13	Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024.....	34
Tabel 3.14	Perbandingan persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam dengan Satker lain	34
Tabel 3.15	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan Tahun 2020	38
Tabel 3.16	Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja teknologi tepat guna yang dihasilkan Tahun 2020 dengan Tahun 2019	39
Tabel 3.17	Perbandingan realisasi kinerja dan capaian teknologi tepat guna tahun 2020 dengan beberapa tahun terakhir	39

Tabel 3.18	Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024.....	40
Tabel 3.19	Perbandingan Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dengan Satker Lain	40
Tabel 3.20	Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020	44
Tabel 3.21	Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2019 dan beberapa tahun terakhir	44
Tabel 3.22	Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024.....	45
Tabel 3.23	Perbandingan indikator nilai kinerja anggaran dengan Satker Lain.....	45
Tabel 3.24	Prosentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan.....	50
Tabel 3.25	Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020 dan 2016	50
Tabel 3.26	Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024	51
Tabel 3.27	Perbandingan prosentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan dengan Satker Lain	52
Tabel 3.28	Kinerja Implementasi WBK Satker	54
Tabel 3.29	Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020 dan 2016	55
Tabel 3.30	Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024.....	55
Tabel 3.31	Perbandingan kinerja implementasi WBK Satker dengan Satker Lain	56
Tabel 3.32	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL.....	59
Tabel 3.33	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tahun 2020 dan 2019.....	60
Tabel 3.34	Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024.....	61
Tabel 3.35	Perbandingan persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dengan Satker Lain	62
Tabel 3.36	Alokasi dan Realisasi Anggaran BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020	65
Tabel 3.37	Alokasi Dana Per Jenis Belanja dan Realisasinya Tahun 2020 ...	65
Tabel 3.38	Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2020	66
Tabel 3.39	Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Indikator Kegiatan	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Palembang	6
Gambar 1.2	Distribusi ASN berdasarkan Kelompok Pendidikan Tahun 2019...	7
Gambar 1.3	Distribusi PNS berdasarkan Jenis Jabatan Tahun 2019.....	7
Gambar 3.1	Analisis atas efisiensi sumber daya Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam tahun 2020	18
Gambar 3.2	Analisis atas efisiensi sumber daya indikator presentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan tahun 2020	29
Gambar 3.3	Distribusi Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang Dari 24 Jam Tahun 2020	32
Gambar 3.4	Analisis atas efisiensi sumber daya Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam tahun 2020	36
Gambar 3.5	Perbandingan Realisasi Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan Tahun 2015 - Tahun 2020.....	40
Gambar 3.6	Analisis atas efisiensi sumber daya Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan tahun 2020.....	42
Gambar 3.7	Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2016 – 2020...	45
Gambar 3.8	Analisis atas efisiensi sumber daya nilai kinerja anggaran tahun 2020	48
Gambar 3.9	Analisis atas efisiensi sumber daya indikator prosentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan tahun 2020	53
Gambar 3.10	Analisis atas efisiensi sumber daya indikator kinerja implementasi WBK Satker Tahun 2020.....	58
Gambar 3.11	Perbandingan jumlah peningkatan kapasitas SDM Tahun 2016 – 2020.....	60
Gambar 3.12	Perbandingan jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P Tahun 2015 – 2020	63
Gambar 3.13	Analisis atas efisiensi sumber daya indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tahun 2020.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.4 Latar Belakang

Visi Pembangunan Nasional 2005-2025 yaitu Indonesia yang: 1) Mandiri, 2) Maju, 3) Adil dan 4) Makmur. Sasaran Pokok Pembangunan Jangka Panjang Nasional diupayakan secara bertahap melalui RPJMN lima tahunan. RPJMN 2020-2024 merupakan tahapan ke-4 (empat) dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Visi pembangunan ekonomi nasional dalam RPJP 2005-2025 adalah “Terwujudnya perekonomian yang maju, mandiri, dan mampu secara nyata memperluas peningkatan kesejahteraan masyarakat berlandaskan pada prinsip-prinsip ekonomi yang menjunjung persaingan sehat dan keadilan, serta berperan aktif dalam perekonomian global dan regional dengan bertumpu pada kemampuan serta potensi bangsa”.

Dalam rangka perwujudan visi RPJP 2005-2025 dimaksud, dilakukan melalui 7 (tujuh) Misi Pembangunan yaitu: 1) Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan; 2) Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan, dan demokratis berlandaskan negara hukum; 3) Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim; 4) Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera; 5) Mewujudkan bangsa yang berdaya saing; 6) Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional; 7) Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Arah Kebijakan RPJMN Bidang Kesehatan 2020-2024 yaitu Peningkatan kesehatan ibu, anak, KB, dan kesehatan reproduksi. Percepatan perbaikan gizi masyarakat, peningkatan pengendalian penyakit, penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Strategi RPJMN 2020 – 2024, yaitu penguatan Sistem Kesehatan, Pengawasan Obat dan Makanan, Meningkatkan pelayanan kesehatan menuju cakupan kesehatan semesta terutama penguatan pelayanan kesehatan dasar (*Primary Health Care*), serta dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif yang didukung inovasi dan pemanfaatan teknologi.

Kementerian Kesehatan RI dalam RPJM 2020-2040 telah menentukan strategi yang terurai dalam lima poin yaitu: 1) Peningkatan Kesehatan ibu dan anak dan

kesehatan reproduksi, 2) Percepatan perbaikan gizi masyarakat, 3) Peningkatan pengendalian penyakit, 4) Penguatan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas), 5) Peningkatan pelayanan kesehatan dan pengawasan obat dan makanan.

Dalam rangka upaya menyelenggarakan pemerintahan yang bersih dan bebas Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN), sekaligus sebagai pemenuhan atas tuntutan publik atas akuntabilitas kinerja pemerintah, menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang terintegrasi dengan sistem perencanaan strategis, sistem anggaran dan sistem akuntansi pemerintahan yang mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor 53 tahun 2014. Sistem inilah yang kemudian menghasilkan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagai *outputnya*. Sistem ini mengukur keberhasilan maupun kegagalan program dan kegiatan dengan melakukan evaluasi tingkat capaian kinerja yang dapat direalisasikan sebagai imbalan atas dihabiskannya anggaran dan adanya umpan balik atas kegagalan pencapaian guna perbaikan strategi di masa yang akan datang.

Setiap organisasi diwajibkan mencatat dan melaporkan setiap penggunaan keuangan negara serta kesesuaiannya dengan ketentuan yang berlaku. Konsep dasar SAKIP yaitu, 1) Membuat Perencanaan (*Planning*) mengacu pada RPJMN, dan Renstra, dituangkan dalam Dokumen Renja, 2) Satker (Organisasi) membuat Dokumen Penetapan Kinerja, 3) Pelaksanaan Program / Kegiatan, 4) Evaluasi / Pengawasan (*Controlling*), Satker membuat Dokumen LAKIP. Penyusunan LAKIP berdasarkan siklus anggaran yang berjalan 1 tahun. Dalam pembuatan LAKIP suatu instansi pemerintah harus dapat menentukan besaran kinerja yang dihasilkan secara kuantitatif yaitu besaran dalam satuan jumlah atau persentase. Manfaat dari LAKIP bisa dijadikan bahan evaluasi terhadap instansi pemerintah yang bersangkutan selama 1 tahun anggaran.

Untuk mendukung penyelenggaraan Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, berbagai kegiatan telah dilakukan BTKLPP Palembang dalam upaya mendukung program tersebut sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dalam rangka menjamin efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan, maka telah ditetapkan Sasaran Strategis BTKLPP Kelas I Palembang, yang ditetapkan dalam Rencana Aksi Program (RAP) Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, serta termasuk didalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I

Palembang yang bersifat indikatif yang memuat pokok-pokok kegiatan yang akan dilaksanakan pada periode 2020 – 2024.

Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang 2020 – 2024 memuat 1 (satu) sasaran strategis dan 8 (delapan) indikator kinerja. Adapun yang menjadi sasaran strategis BTKLPP Kelas I Palembang adalah Meningkatnya rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan, dengan 8 (delapan) indikator kinerja yang meliputi :

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebesar 69 laporan.
2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebesar 25%.
3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam sebesar 90%.
4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan sebesar 5 jenis.
5. Nilai kinerja anggaran sebesar 80.
6. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan sebesar 80%.
7. Kinerja Implementasi WBK Satker sebesar 70%.
8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebesar 45%.

Isu strategis yang dalam Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, tahun 2020 masih dirasakan adanya beberapa kendala teknis maupun non teknis. Salah satu kendala yang paling dirasakan adalah luasnya wilayah kerja dan aksesibilitas. Untuk Provinsi Bengkulu dimana kondisi geografis yang terdiri dari perbukitan dan pantai yang menyebabkan beberapa daerah sulit dijangkau. Selain itu, perlu diketahui pula bahwa beberapa daerah di Kepulauan Bangka Belitung dan Bengkulu juga merupakan daerah endemis DBD dan Malaria sehingga sangat membutuhkan Sistem Kewaspadaan Dini/Respon Cepat.

Kendala lain yang sangat mempengaruhi pelaksanaan tugas dan fungsinya adalah munculnya pandemic Covid-19 di wilayah kerja sejak Maret 2020.

1.4 Visi dan Misi

Visi dan Misi Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019 mengikuti Visi dan Misi Presiden Republik Indonesia yaitu “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-royong”. Upaya untuk mewujudkan visi ini dilaksanakan melalui 9 misi pembangunan yaitu:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia.
2. Penguatan Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri dan Berdaya Saing.
3. Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan.
4. Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan.
5. Memajukan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa.
6. Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya
7. Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga.
8. Pengelolaan Pemerintah yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya
9. Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Kementrian Kesehatan RI dalam RPJM 2020-2040 telah menentukan strateginya yang terurai dalam lima point yaitu: 1) Peningkatan Kesehatan ibu dan anak dan kesehatan reproduksi, 2) Percepatan perbaikan gisi masyarakat, 3) peningkatan pengendalian penyakit, 4) penguatan gerakan masyarakat hidup sehat (Germas), 5) peningkatan pelayanan kesehatan dan pengawasan obat dan makanan.

Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2020 –2024 adalah :

1. Peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan siklus hidup
2. Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan
3. Peningkatan pencegahan dan pengendalian penyakit dan pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat
4. Peningkatan sumber daya kesehatan.
5. Peningkatan tata kelola yang baik, bersih, dan inovatif

Peran BTKLPP Kelas I Palembang dalam mendukung pencapaian indikator Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit yakni menyelenggarakan pencegahan dan pengendalian penyakit secara berhasil-guna dan berdaya-guna dalam mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya melalui kegiatan surveilans dan karantina kesehatan, pencegahan dan pengendalian penyakit menular langsung, pencegahan dan pengendalian penyakit tular vektor dan zoonotik, pencegahan dan pengendalian penyakit tidak

menular, dan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada Program P2P.

1.4 Tugas Pokok dan Fungsi

1. Tugas Pokok dan Fungsi BTKLPP Kelas I Palembang

Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Palembang sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Kesehatan R.I. diatur berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 266/Menkes/SK/III/2004 tentang Kriteria Klasifikasi Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pemberantasan Penyakit Menular dan Peraturan Menteri Kesehatan R.I. Nomor 2349/MENKES/PER/XI/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit.

Atas dasar ini pula, BTKLPP Kelas I Palembang dibebani tugas untuk melaksanakan surveilans epidemiologi, kajian dan penapisan teknologi, laboratorium rujukan, kendali mutu, kalibrasi, pendidikan dan pelatihan, pengembangan model dan teknologi tepat guna, kewaspadaan dini dan penanggulangan kejadian luar biasa (KLB) di bidang pemberantasan penyakit menular dan kesehatan lingkungan serta kesehatan matra. Selain melaksanakan tugasnya, BTKLPP Kelas I Palembang juga menjalankan fungsi sebagai berikut :

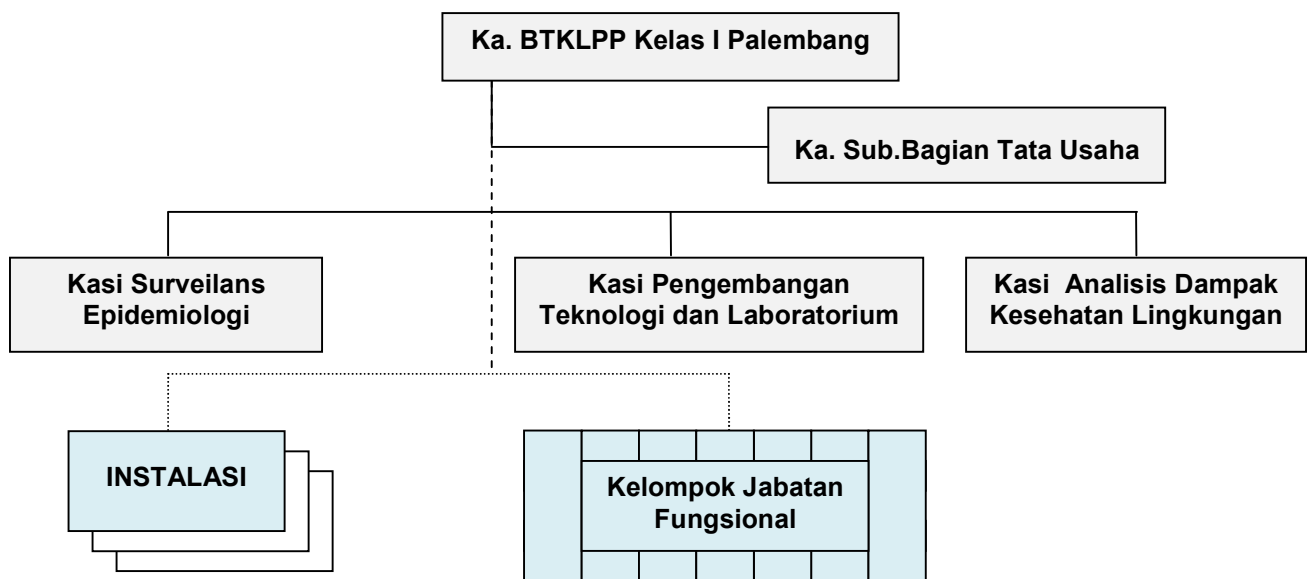
- a. Pelaksanaan surveilans epidemiologi.
- b. Pelaksanaan analisis dampak kesehatan lingkungan (ADKL).
- c. Pelaksanaan laboratorium rujukan.
- d. Pelaksanaan pengembangan model dan teknologi tepat guna.
- e. Pelaksanaan uji kendali mutu dan kalibrasi.
- f. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, kewaspadaan dini dan penanggulangan KLB/wabah dan bencana.
- g. Pelaksanaan surveilans faktor risiko penyakit tidak menular.
- h. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan.
- i. Pelaksanaan kajian dan pengembangan teknologi pemberantasan penyakit menular, kesehatan lingkungan dan kesehatan matra.
- j. Pelaksanaan ketatausahaan dan kerumahtanggaan BTKLPP.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, BTKLPP Kelas I Palembang mengoptimalkan dukungan dari 1 sub bagian Tata Usaha, 3 seksi yang

meliputi Seksi Analisis Dampak Kesehatan Lingkungan, Surveilans Epidemiologi dan Pengembangan Teknologi Laboratorium serta beberapa instalasi yang terdiri dari Instalasi Pelayanan Teknis, Laboratorium Kimia Air, Laboratorium Biologi Lingkungan, Laboratorium Kimia udara, Instalasi Media dan Reagensia, Instalasi Pemeliharaan Mutu Peralatan dan Kalibrasi, Teknologi Tepat Guna, Pengendalian Penyakit Menular, Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Entomologi dan Pengendalian Vektor.

2. Struktur Organisasi.

Struktur Organisasi dan Tata Kerja BTKLPP Kelas I Palembang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2349/Menkes/Per/III/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Bidang Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit sebagai berikut :

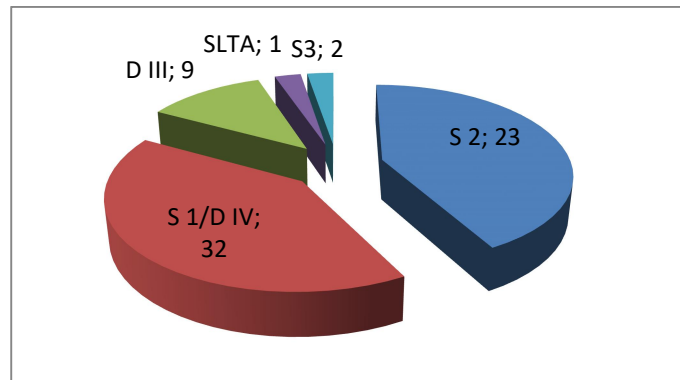


Gambar 1.1
Struktur Organisasi BTKLPP Kelas I Palembang

1.4 Sumber Daya Manusia

Jumlah Pegawai yang ada di BTKLPP Kelas I Palembang pada awal tahun 2020 adalah 67 orang ASN. Selain ASN ada 9 tenaga honorer terdiri dari 6 orang tenaga pramubakti dan 3 orang tenaga pengemudi. Selain ASN dan honorer terdapat 13 tenaga *outsourcing* yang terdiri dari 9 orang tenaga kontrak satpam dan 4 orang tenaga *cleaning service*.

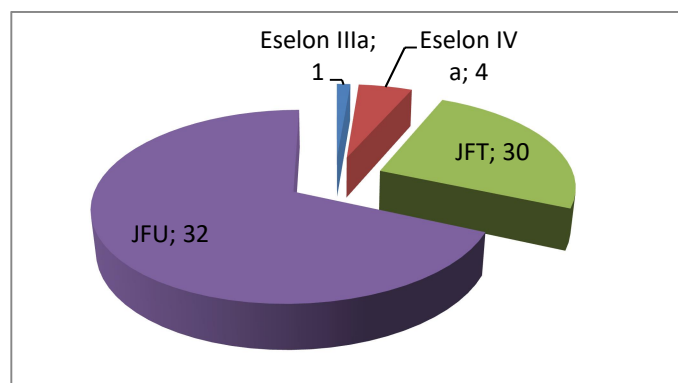
a. Grafik Distribusi Pegawai berdasarkan pendidikan



Gambar 1.2
Distribusi ASN berdasarkan Kelompok Pendidikan Tahun 2020

Jumlah pegawai berdasarkan kualifikasi pendidikan meliputi SLTA atau sederajat ada 1 orang, Diploma 3 sebanyak 9 orang, S1 sebanyak 32 orang, S2 sebanyak 23 orang, dan S3 ada 2 orang.

b. Grafik Distribusi Pegawai berdasarkan jabatan



Gambar 1.3
Distribusi PNS berdasarkan Jenis Jabatan Tahun 2020

Bila dilihat berdasarkan jenis jabatan, maka yang menduduki jabatan struktural sebanyak 5 orang atau 7%, jabatan fungsional teknis ada 30 orang atau 45%, dan jabatan pelaksana (non angka kredit) sebanyak 32 orang atau 48%.

1.5 Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan latar belakang, yang berisi isu strategis Nasional, Kementerian Kesehatan, Organisasi dan daerah; Tugas Pokok dan Fungsi

Organisasi; Struktur Organisasi; Sumber Daya Manusia, dan Sistematisa Penulisan.

2. Bab II Perencanaan Kinerja

Bab ini menguraikan ringkasan/ikhtisar Perencanaan dan Perjanjian Kinerja BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020.

3. Bab III Akuntabilitas Kinerja

a. Capaian Kinerja Organisasi

Sub bab ini menyajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.

b. Realisasi Anggaran

Sub bab ini menguraikan tentang realisasi anggaran yang digunakan dan telah digunakan untuk mewujudkan kinerja organisasi sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja

4. Bab IV Penutup

Bab ini menguraikan simpulan umum atas capaian kinerja organisasi serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB 2

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu satu sampai dengan lima tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau yang mungkin timbul. Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) perencanaan kinerja instansi pemerintah terdiri atas tiga instrumen yaitu Rencana Strategis (Renstra) yang merupakan perencanaan 5 tahunan, Rencana Kerja (Renja), dan Perjanjian Kinerja (PK). Perencanaan 5 tahunan BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2020 mengacu kepada dokumen Rencana Aksi Kegiatan (RAK) BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020-2024 yang telah disusun pada bulan Desember 2019, sehingga untuk Laporan Kinerja Tahun 2020 disusun berdasarkan indikator yang tertera pada RAK BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020-2024.

Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang mengacu pada RAP Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020-2024 dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 2.1
Target Kinerja berdasarkan Matrik Rencana Aksi Kegiatan Revisi
BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Laporan	69	44	49	53	44
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	Porsentase	25%	50%	65%	75%	100%
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	Porsentase	90%	95%	95%	95%	95%
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Jenis	5	4	4	4	4
5	Nilai kinerja anggaran	Nilai	80	83	85	87	90
6	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	Nilai	80	93	93	95	95
7	Kinerja implementasi WBK satker	Nilai	70	72	73	75	77
8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Porsentase	45%	80%	85%	90%	100%

2.2 Perjanjian Kinerja

Perencanaan kinerja BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2020 disusun dalam bentuk Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2020. Dokumen ini menjelaskan rencana capaian kinerja BTKLPP Kelas I Palembang selama tahun 2020. RKT ini juga merupakan penjabaran dari sasaran dan program yang telah ditetapkan dalam Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2020 – 2024.

Untuk menjamin terlaksananya Rencana Kinerja Tahunan 2020, maka selanjutnya disusun pula Perjanjian Kinerja 2020. Perjanjian Kinerja adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi dalam hal ini Dirjen P2P Kemenkes. R.I. kepada pimpinan instansi yang lebih rendah yaitu BTKLPP Kelas I Palembang untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

Dengan adanya perjanjian kinerja ada ikatan kerja sehingga komitmen antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja dilakukan evaluasi secara reguler berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Pada awal tahun 2020, telah ditetapkan dan ditandatangani Perjanjian Kinerja (Penetapan Kinerja) BTKLPP Kelas I Palembang seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 2.2 Target Indikator Kinerja Tahun 2020

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Output	Target
1	Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	69 Laporan
		2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25%
		3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%
		4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	5 Jenis
		5. Nilai kinerja anggaran	46 Laporan
		6. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran	80
		7. Kinerja implementasi WBK Satker	70
		8. Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%

Pada Perjanjian Kinerja Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Kelas I Palembang Tahun 2020 menerima alokasi anggaran sebesar Rp. 19.467.665.000,- (Sembilan Belas Milyar Empat Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Enam Ratus Enam Puluh Lima Ribu Rupiah).

BAB 3

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja

Dalam bagian sub bab capaian kinerja organisasi ini terdapat beberapa komponen yang dilakukan, analisis dilakukan dengan membandingkan target dan realisasi tahun ini, perbandingan capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun sebelumnya, penyebab keberhasilan/kegagalan maupun peningkatan/penurunan capaian kinerja, hambatan dan alternatif solusi, ada tidaknya efisiensi penggunaan sumber daya serta program/kegiatan penunjang keberhasilan pencapaian kinerja. Dokumen Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020 – 2024 rampung disusun pada akhir Bulan Desember 2019. Penyusunan Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020 – 2024 berpedoman pada Rencana Aksi Program Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

Untuk selanjutnya, seluruh kegiatan dalam rangka pencapaian kinerja dilakukan berdasarkan Dokumen Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang 2020 – 2024. Perbandingan capaian kinerja tahun ini dengan tahun sebelumnya dapat dilakukan untuk sebagian besar indikator kinerja output saja. Hal ini disebabkan indikator kinerja kegiatan pada Tahun Anggaran 2020 mengalami perubahan seperti yang tercantum di dalam Rencana Aksi Kegiatan BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020–2024 dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2020.

Realisasi capaian kinerja tahun 2020 per setiap indikator dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1
Capaian kinerja indikator Tahun 2020

No	Indikator	Target	Capaian	%
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	69 Laporan	90,91	101,01
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25%	13.822	120,19
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	90%	69	121,05
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	5 Jenis	4	100,00
5	Nilai kinerja anggaran	80	57	123,91
6	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80%	6	150,00
7	Kinerja implementasi WBK satker	70	48	120,00
8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	12	100,00

Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja per setiap indikator selengkapny dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan

1) Definisi Operasional

Kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP.

2) Cara Perhitungan

Jumlah kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP selama 1(satu) tahun.

3) Capaian indikator

Tahun 2020 capaian jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebanyak 87 laporan atau sebesar 126,08% melebihi target yang telah ditetapkan.

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2020

Pada tahun 2020, jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebanyak 87 laporan atau sebesar 126,08%. Hasil capaian indikator jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan selengkapny dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2
Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	Laporan	69	87	126,08

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi kinerja Jumlah Surveilans Faktor Risiko dan Penyakit Berbasis Laboratorium yang dilaksanakan tahun 2020 melebihi target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 126,08%.

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun 2019 dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan hasil pengukuran capaian pada setiap indikator, maka dapat dianalisis tingkat kinerja yang telah dicapai pada tahun 2020 telah mencapai target. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2020 dengan Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi		% Capaian	
			2019	2020	2019	2020
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	%	69	87	121,05	126,08

Realisasi kinerja dan capaian kinerja Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan tahun 2020 dengan realisasi lebih bear diabndingkan dengan realisasi tahun 2019, hal ini dikarenakan berbedanya jumlah kegiatan yang dilaksanakan.

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan realisasi kinerja persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.4
Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan pada Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Capaian pada Tahun 2020			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	69	87	126,08	259	33,59

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan pada tahun 2020 adalah sebesar 126,08% melebihi target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2020-2024 adalah sebesar 33,59% dari jumlah target 5 tahun kedepan.

d) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, dan BTKLPP Kelas I Manado. Perbandingan ini dilihat dari persentase realisasi capaian kinerja tahun 2020, sedangkan untuk perbandingan terhadap target tidak bisa dibandingkan karena setiap Satuan Kerja mempunyai target yang berbeda sesuai dengan wilayah kerja kegiatan dan juga anggaran yang berbeda untuk setiap kegiatan. Untuk perbandingan realisasi kinerja indikator jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan dengan Satker lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Perbandingan jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan dengan Satker Lain

Indikator Kinerja	Realisasi (%)			
	BTKL Palembang	BTKL Batam	BTKL Medan	BTKL Manado
Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	126	100	132	80

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perbandingan pencapaian indikator kinerja untuk jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan, serta 3 Satker BTKLPP lain yaitu BTKLPP Medan, BTKLPP Batam, dan BTKLPP Manado pada tahun 2020, dimana target dari masing-masing Satker berbeda, mulai dari 15 – 69 laporan, dengan capaian realisasi mulai dari 80% – 132%. Target dari masing-masing Satker berbeda dikarenakan, tingkat keyakinan Penanggung Jawab Program untuk dapat merealisasikan kegiatan tersebut dalam 1 tahun anggaran. Sedangkan BTKLPP Palembang menetapkan target berdasarkan target perencanaan.

e) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Bila dibandingkan dengan tahun 2020, target yang ditetapkan untuk pada indikator jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sesuai dengan jumlah target yaitu 69 kajian/laporan dan telah terealisasi 126,08%.

1) Masalah yang dihadapi

- i. Sulitnya koordinasi secara langsung dengan pihak terkait mengenai program kegiatan karena kendala pandemic Covid-19 dengan Dinas Kesehatan setempat dan selanjutnya harus melakukan koordinasi dengan lintas sektor yang terkait.
- ii. Hambatan yang dihadapi oleh Seksi ADKL pada saat penyusunan kajian adalah keterbatasan data dukung, baik data sekunder yang berasal dari Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten maupun referensi pendukung lainnya yang relevan dengan kajian.
- iii. Adanya beberapa kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan waktu yang telah direncanakan karena berhubungan dengan provider/pihak eksternal seperti adanya perubahan jadwal uji banding/uji profisiensi dan akreditasi laboratorium sehingga realisasi kegiatan hanya dapat dicapai pada akhir tahun.

2) Usul Pemecahan Masalah

- i. Peningkatan Jejaring kerja dan kemitraan

Dengan adanya jejaring kerja dan kemitraan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota di wilayah kerja diharapkan dapat

membantu tersedianya dukungan data, baik yang berupa data sekunder maupun tersier. Hal ini akan sangat membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan terutama pada kondisi tidak teralokasinya dana untuk survey awal.

Peningkatan koordinasi dengan memanfaatkan media komunikasi elektronika dan media social.

ii. Perencanaan

Dalam hal penyusunan perencanaan program kegiatan kajian sebaiknya didahului dengan kegiatan koordinasi ke wilayah terkait baik pemerintah maupun pihak lainnya guna menentukan waktu dan lokasi.

iii. Diseminasi Informasi

Hasil kajian diharapkan dapat di distribusikan melalui diseminasi informasi langsung atau tidak langsung sehingga bias ditindaklanjuti.

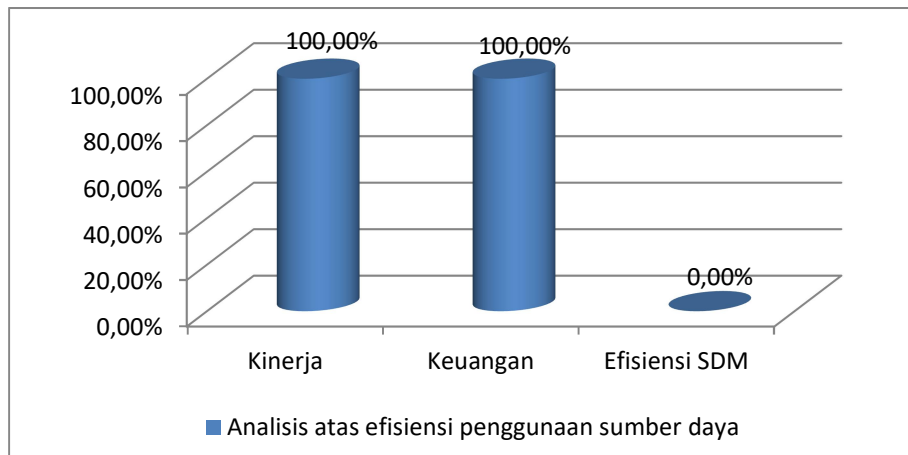
iv. Berkoordinasi dengan pihak penyelenggara uji profisiensi/ provider.

v. Mengupayakan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang direncanakan dengan melakukan koordinasi terhadap pihak terkait dan memonitoring penggunaan anggaran sehingga sisa anggaran yang telah digunakan dapat dimaksimalkan penyerapannya

f) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan sebagai berikut:

Pada tahun 2020 capaian kinerja sebesar 126,08% sedangkan realisasi anggaran sebesar 99,08%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 27,0`1%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 4.352.864.000,- dengan realisasi Rp 4.312.240.763,-.



Gambar 3.1

Analisis atas efisiensi sumber daya Persentase Respon Sinyal KLB/
Bencana Kurang dari 24 Jam tahun 2020

g) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan kegiatan program pada tahun 2020 terlaksana akibat dukungan lintas program. Kerjasama lintas program melibatkan instalasi (keuangan, Instalasi laboratorium kimia air, Instalasi laboratorium kimia udara, Instalasi laboratorium biologi). Keberhasilan kegiatan program terlaksana dengan dukungan lintas sektor seperti Dinas kesehatan Provinsi/ Kab/Kota di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Palembang, Pimpinan Pondok Pesantren, Kepala Desa/ Sekretaris Dusun Kegiatan Penambangan Emas, Universitas Sriwijaya, Poltekkes Kemenkes Palembang, KKP Kelas II Palembang dan sebagainya.

Adapun hasil rekomendasi surveilans atau kajian faktor risiko penyakit dan penyehatan lingkungan berbasis laboratorium yang diperoleh pada tahun 2019 ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan Kegiatan Pelaksanaan Akreditasi Laboratorium ISO/IEC 17025:2017 Tahun 2020
2. Laporan Kegiatan Pemetaan Wilayah Reseptif Malaria di Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2020
3. Laporan Kegiatan Pemetaan Luas Wilayah Reseptifitas Daerah Malaria di Kota Bengkulu Tahun 2020
4. Laporan Kegiatan Survei Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit (BPP) Demam Berdarah *Dengue* Berbasis Laboratorium di Kota Pagaralam, Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020

5. Laporan Surveilans Perilaku Vektor DBD Berbasis Laboratorium di Kelurahan Tanjung Kupang Kecamatan Tebing Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Tahun 2020
6. Laporan Surveilans Perilaku Vektor DBD Berbasis Laboratorium di Desa Embacang Wilayah Kerja Puskesmas Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2020
7. Laporan Surveilans Perilaku Vektor DBD Berbasis Laboratorium di Desa Kedukan Kecamatan Sirah Pulau Padang Wilayah Kerja Puskesmas Sirah Pulau Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Tahun 2020
8. Laporan Surveilans Perilaku Vektor DBD Berbasis Laboratorium di Kelurahan Handayani Mulia Kecamatan Talang Ubi Wilayah Kerja Puskesmas Talang Ubi Kabupaten PALI Tahun 2020.
9. Kegiatan Surveilans Arbovirolosis Berbasis Laboratorium (Pengambilan Sampel Serum Arbovirolosis) di Kota Palembang pada tanggal 13 s.d 14 Februari 2020,
10. Kegiatan Surveilans Arbovirolosis Berbasis Laboratorium (Pengambilan Sampel Serum Arbovirolosis) di Kabupaten Banyuasin pada tanggal 27 s.d 28 Februari 2020
11. Kegiatan Surveilans Penyakit zoonosis (Pengambilan Sampel Serum Leptospirosis) di Kota Palembang pada tanggal 27 s.d 28 Februari 2020
12. Kegiatan Survei Penilaian Penularan Filariasis dan Kecacingan (Transmission Assesment Survey/TAS Filariasis) di Kabupaten Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 18 s.d 21 Februari 2020 dan 24 s.d 28 Februari 2020
13. Kegiatan dalam rangka surveilans penyakit TB/ surveilans penemuan kasus TB Paru dan pemantauan pengobatan TB di tempat khusus (Lapas, Ponpes dan asrama) di Kabupaten Lahat pada tanggal 26 s.d 28 Februari 2020
14. Kegiatan Surveilans Arbovirolosis Berbasis Laboratorium (Pengambilan Sampel Serum Arbovirolosis) di Kota Palembang pada tanggal 12 s.d 13 Maret 2020.
15. Kegiatan Surveilans Penyakit zoonosis (Pengambilan Sampel Serum Leptospirosis) di Kota Palembang pada tanggal 19 s.d 20 Maret 2020

16. Kegiatan dalam rangka surveilans penyakit TB/ surveilans penemuan kasus TB Paru dan pemantauan pengobatan TB di tempat khusus (Lapas, Ponpes dan asrama) di Kabupaten OKUT pada tanggal 4 s.d 6 Maret 2020
17. Kegiatan dalam rangka surveilans penyakit TB/ surveilans penemuan kasus TB Paru dan pemantauan pengobatan TB di tempat khusus (Lapas, Ponpes dan asrama) di Provinsi Bangka Belitung pada tanggal 4 s.d 6 Maret 2020
18. Kegiatan assesment peningkatan kasus KLB/covid 19 dan pengambilan spesimen swab kasus covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Sukajadi dan Air Batu Kabupaten Banyuasin tanggal 5 – 6 Mei 2020
19. Kegiatan assesment peningkatan kasus KLB/covid 19 dan pengambilan spesimen swab kasus covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Jakabaring Kabupaten Banyuasin tanggal 5 – 6 Mei 2020
20. Kegiatan assesment peningkatan kasus KLB/covid 19 dan pengambilan spesimen swab kasus covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Sungai Dua Kabupaten Banyuasin tanggal 5 – 7 Mei 2020
21. Kegiatan assesment peningkatan kasus KLB/covid 19 dan pengambilan spesimen swab kasus covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Telang Rejo Kabupaten Banyuasin tanggal 8 – 10 Mei 2020
22. Kegiatan assesment peningkatan kasus KLB/covid 19 dan pengambilan spesimen swab kasus covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Kerang Kabupaten Musi Banyuasin tanggal 14 – 16 Mei 2020
23. Kegiatan assesment peningkatan kasus KLB/covid 19 dan pengambilan spesimen swab kasus covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Betung Kabupaten Banyuasin tanggal 16 – 18 Mei 2020 dan 29 – 31 Mei 2020
24. Kegiatan assesment peningkatan kasus KLB/covid 19 dan pengambilan spesimen swab kasus covid 19 di Puskesmas Gasing Kabupaten Banyuasin tanggal 29 – 30 Mei 2020
25. Kegiatan Pelaksanaan PE dan Pengambilan Swab Kasus Covid 19 di Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin tanggal 9 s.d 12 Juni 2020
26. Kegiatan Pelaksanaan PE dan Pengambilan Swab Kasus Covid 19 di Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin tanggal 12 s.d 14 Juni 2020

27. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 dan Pengambilan Swab di Puskesmas Suak Tapeh Kabupaten Musi Banyuasin tanggal 17 s.d 18 Juni 2020
28. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 dan Pengambilan Swab di Kabupaten Muara Enim tanggal 30 Juni – 2 Juli 2020
29. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 dan Pengambilan Swab di Kabupaten Ogan Komering Ilir tanggal 30 Juni – 2 Juli 2020
30. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 dan Pengambilan Swab di Kabupaten Musi Banyuasin tanggal 30 Juni – 2 Juli 2020
31. Kegiatan Pelaksanaan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 dan Pengambilan Swab di Kota Palembang tanggal 7 s.d 8 Juli 2020
32. Kegiatan Pelaksanaan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 dan Pengambilan Swab di Kota Palembang tanggal 9 s.d 10 Juli 2020
33. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 di Kabupaten Banyuasin tanggal 6 s.d 8 Juli 2020
34. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 dan Pengambilan Spesimen Swab Kasus Covid 19 di wilayah Puskesmas Sosial Kota Palembang tanggal 13 s.d 14 Juli 2020
35. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 di Kabupaten Musi Banyuasin tanggal 13 s.d 15 Juli 2020
36. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 di Kota Prabumulih tanggal 14 s.d 16 Juli 2020
37. Kegiatan Koordinasi Teknis dan Kegiatan Kewaspadaan Dini/Penanganan Pandemi Covid 19 di Puskesmas L Sidoharjo dan Puskesmas Nawang sasi Kabupaten Musi Rawas tanggal 20 s.d 25 Juli 2020
38. Kegiatan Koordinasi Teknis dan Kegiatan Kewaspadaan Dini/Penanganan Pandemi Covid 19 di Puskesmas Muara Beliti dan Puskesmas Cecar Kabupaten Musi Rawas tanggal 20 s.d 25 Juli 2020
39. Kegiatan Survey Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria pasca POPM Filariasis di Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 20 s.d 26 Juli 2020

40. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 di Kabupaten Banyuasin tanggal 28 s.d 30 Juli 2020
41. Kegiatan Assesment Peningkatan Kasus KLB/Covid 19 di Kabupaten Ogan Ilir tanggal 28 s.d 30 Juli 2020
42. Kegiatan Koordinasi Teknis dan Kegiatan Kewaspadaan Dini/ Penanganan Pandemi Covid 19 di Kabupaten Seluma tanggal 4 s.d 7 Agustus 2020
43. Kegiatan Koordinasi Teknis dan Kegiatan Kewaspadaan Dini/ Penanganan Pandemi Covid 19 di Kabupaten Bengkulu Utara tanggal 4 s.d 7 Agustus 2020
44. Kegiatan Koordinasi Teknis dan Kegiatan Kewaspadaan Dini/ Penanganan Pandemi Covid 19 di Kota Bengkulu tanggal 4 s.d 7 Agustus 2020
45. Kegiatan Koordinasi Teknis dan Kegiatan Kewaspadaan Dini/ Penanganan Pandemi Covid 19 di Kabupaten Bengkulu Tengah tanggal 4 s.d 7 Agustus 2020
46. Kegiatan Pre Assesment Penilaian Malaria di Kabupaten Bengkulu Utara tanggal 4 s.d 7 Agustus 2020
47. Kegiatan Survey Evaluasi Prevalensi Mikrofilaria pasca POPM Filariasis di Kabupaten Belitung pada tanggal 10 s.d 16 Agustus 2020
48. Kegiatan Koordinasi teknis dan Kegiatan Kewaspadaan Dini/ Penanganan Pandemi Covid 19 di Kota Lubuk Linggau tanggal 11 – 14 Agustus 2020
49. Kegiatan Pre Assesment Penilaian Malaria di Kabupaten Muko-Muko tanggal 24 s.d 29 Agustus 2020
50. Kegiatan Pre Assesment Penilaian Malaria di Kabupaten Bangka Barat pada tanggal 2 s.d 5 September 2020
51. Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten OKU Timur pada tanggal 8 s.d 11 September 2020
52. Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten Lahat pada tanggal 8 s.d 11 September 2020

53. Kegiatan Surveilans Penyakit TB/ Surveilans Penemuan Kasus TB Paru dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus di Kota Pangkal Pinang pada tanggal 2 s.d 5 September 2020
54. Kegiatan Surveilans Penyakit TB/ Surveilans Penemuan Kasus TB Paru dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus di Kabupaten OKU Timur pada tanggal 8 s.d 11 September 2020
55. Kegiatan Surveilans Penyakit TB/ Surveilans Penemuan Kasus TB Paru dan Pemantauan Pengobatan TB di Tempat Khusus di Kabupaten Lahat pada tanggal 8 s.d 11 September 2020
56. Kegiatan dalam rangka Assesment Kasus/ Penyelidikan Epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kab. Ogan Ilir pada tanggal 7 s.d 9 Oktober 2020
57. Kegiatan dalam rangka Assesment Kasus/ Penyelidikan Epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kab. Banyuasin pada tanggal 7 s.d 9 Oktober 2020
58. Kegiatan dalam rangka Assesment Kasus/ Penyelidikan Epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kota Prabumulih pada tanggal 14 s.d 17 Oktober 2020
59. Kegiatan dalam rangka Assesment Kasus/ Penyelidikan Epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kab. Empat Lawang pada tanggal 14 s.d 17 Oktober 2020
60. Kegiatan dalam rangka Assesment Kasus/ Penyelidikan Epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kab. Pali pada tanggal 14 s.d 17 Oktober 2020
61. Kegiatan Survei Penilaian Penularan Filariasis & Kecacangan (Transmission Assesment Survey/ TAS Filariasis) di Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal 3 s.d 14 November 2020
62. Kegiatan Penanganan Pandemi Covid 19 (Penyelidikan Epidemiologi dan Skrining RDT) di Poltekkes Palembang pada tanggal 13 November 2020
63. Kegiatan Penanganan Pandemi Covid 19 (Penyelidikan Epidemiologi dan Pengambilan Swab) di Pelabuhan Laut Tanjung Api-Api Kabupaten Banyuasin pada tanggal 19 November 2020

64. Kegiatan Survei Penilaian Penularan Filariasis & Kecacingan (Transmission Assesment Survey/ TAS Filariasis) di Kabupaten Muara Enim pada tanggal 24 November s.d 4 Desember 2020
65. Kegiatan Surveilans Penyakit Arbovirosis (Pengambilan sampel Serum) dari Puskesmas Sentinel (Puskesmas Sukajadi) Kabupaten Banyuasin pada tanggal 3 s.d 4 Desember, dan tanggal 17 s.d 18 Desember)
66. Kegiatan Surveilans Penyakit Arbovirosis (Pengambilan sampel Serum) dari Puskesmas Sentinel (Puskesmas Kertapati, Puskesmas OPI, dan Puskesmas Ariodillah) Kota Palembang pada tanggal 1.s.d 2 Desember, tanggal 3 s.d 4 Desember, dan tanggal 17 s.d 18 Desember)
67. Kegiatan Surveilans Penyakit Leptospirosis (Pengambilan sampel Serum) dari Puskesmas Sentinel (Puskesmas OPI) Kota Palembang pada tanggal 1 s.d 2 Desember.
68. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Makanan di Kab. Ogan Ilir, Kab. Musi Rawas, Kab. Lahat, Kota Pagar Alam, Kab. Muara Enim
69. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Udara Ambient di Kab. Banyuasin, Kab. OKI, Kab. Muara Enim
70. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Minum Isi Ulang di Kab. Banyuasin, Kota Lubuklinggau, Kota Pagaralam
71. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Air Bersih (Pondok Pesantren) di Kota Lubuklinggau, Kab. OKI, Kab. OKUS, Kota Pagaralam
72. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB terkait Indoor Air Quality di Kab. Musi Rawas Utara, Kab. OKI, Kab. OKUT, Kota Lahat, Kab. Muara Enim
73. Surveilans Faktor Risiko Penyakit PD3I (ERAPO)
74. Kajian Pasif

2. Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan

1) Definisi Operasional

Rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/Survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko penyakit,

pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait dalam periode 3 tahun terakhir.

2) Cara Perhitungan

$$(A/B) * 100\%$$

A = Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang dilaksanakan/ditindaklanjuti oleh B/BTKLPP dan stakeholder terkait sampai dengan 3 tahun sejak rekomendasi dikeluarkan.

B = Jumlah rekomendasi hasil kegiatan surveilans atau kajian/survei faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium baik surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko kesehatan, kajian/Survei penyakit dan faktor risiko kesehatan, pengembangan pengujian dan kendali mutu laboratorium oleh B/BTKLPP yang disampaikan kepada stakeholder terkait selama 3 (tiga) tahun terakhir

3) Capaian indikator

Tahun 2020 capaian persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan adalah sebesar 100% melebihi target yang ditetapkan.

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2020

Pada tahun 2020, persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan dalam pencapaian sebesar 100%. Hasil capaian indikator persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
 Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit
 berbasis laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25%	25%	133,32

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2020 melebihi target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 133,32%. Persentase capaian diperoleh dari realisasi rekomendasi yang telah dimanfaatkan berjumlah 24 rekomendasi.

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun 2019 dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan hasil pengukuran capaian pada setiap indikator, maka dapat dianalisis tingkat kinerja yang telah dicapai pada tahun 2020 telah mencapai target. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7
 Perbandingan Realisasi Kinerja serta Capaian Kinerja Persentase
 rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis
 laboratorium yang dimanfaatkan Tahun 2020
 dengan Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi		% Capaian	
			2019	2020	2019	2020
1	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	%	-	33	-	133,32

Realisasi kinerja dan capaian kinerja persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang

dimanfaatkan Tahun 2020 tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2019 dikarenakan pada tahun 2019 tidak adanya indikator tersebut.

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan realisasi kinerja persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3.8
Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Capaian pada Tahun 2020			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	25%	33%	133,32	100%	33%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2020 adalah sebesar 133,32% melebihi target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2020-2024 adalah sebesar 33% dari jumlah target 5 tahun kedepan.

d) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, dan BTKLPP Kelas I Manado. Perbandingan ini dilihat dari persentase realisasi capaian kinerja tahun 2020, sedangkan untuk perbandingan terhadap target tidak bisa dibandingkan karena setiap Satuan Kerja mempunyai target yang berbeda sesuai dengan wilayah kerja kegiatan dan juga anggaran yang berbeda untuk setiap kegiatan. Untuk

perbandingan realisasi kinerja indikator persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan dengan Satker lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Perbandingan persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan dengan Satker Lain

Indikator Kinerja	Realisasi (%)			
	BTKL Palembang	BTKL Batam	BTKL Medan	BTKL Manado
Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	133	128	96	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perbandingan pencapaian indikator kinerja untuk persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan, serta 2 Satker BTKLPP lain yaitu BTKLPP Medan, BTKLPP Batam, dan BTKLPP Manado pada tahun 2020, dimana target dari masing-masing Satker adalah sebesar 25%, dengan capaian realisasi antara 96% – 133%. Target dari masing-masing Satker pada tahun 2020 ini sama yaitu sebesar 25% dikarenakan sudah ketentuan dari pusat dengan melihat banyaknya kegiatan yang telah dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahun terakhir ini sehingga hal ini dapat dijadikan rekomendasi.

e) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Tercapainya capaian persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2020 tidak lepas dari hasil koordinasi BTKLPP Kelas I Palembang dengan Dinas Kesehatan yang berada di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Palembang, Badan Standarisasi Nasional, dan lembaga/instansi/laboratorium yang telah terakreditasi.

1) Masalah yang dihadapi

Belum adanya program khusus yang dianggarkan untuk pemantauan implementasi rekomendasi.

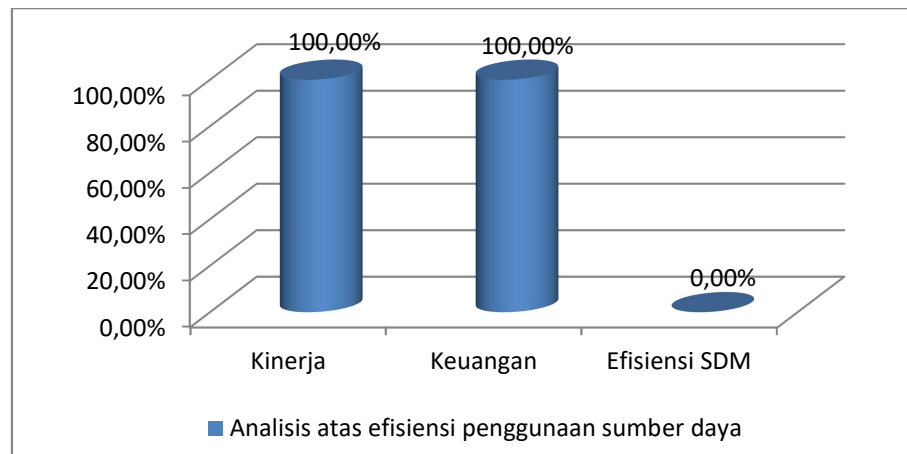
2) Usul Pemecahan Masalah

Mengusulkan adanya program khusus untuk kegiatan pemantauan implementasi rekomendasi pada tahun berikutnya.

f) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator presentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan sebagai berikut:

Pada tahun 2020 capaian kinerja sebesar 126,08% sedangkan realisasi anggaran sebesar 100%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 27,01%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 31.480.000,- dengan realisasi Rp 31.480.000,-.



Gambar 3.2

Analisis atas efisiensi sumber daya indikator presentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan tahun 2020

g) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Pelaksanaan kegiatan tahun 2020 ini dilakukan melalui koordinasi dan kerjasama antara BTKLPP Kelas I Palembang dengan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, Dinas Kesehatan Kota Palembang, Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Ilir, Dinas Kesehatan Kabupaten Muara Enim, Dinas Kesehatan Kabupaten PALLI, Badan Standarisasi Nasional dan lembaga/instansi/ laboratorium yang telah terakreditasi. Adapun hasil rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan pada tahun 2020 adalah sebagai berikut :

1. Laporan Hasil Implementasi Rekomendasi Kegiatan Supervisi dan Pendampingan Sampling di Kabupaten Ogan Ilir.
2. Laporan Hasil Implementasi Rekomendasi Kegiatan Supervisi dan Pendampingan di Kabupaten Muara Enim
3. Laporan Hasil Implementasi Rekomendasi Kegiatan Supervisi dan Pendampingan di Kabupaten PALI
4. Laporan Tindak Lanjut Rekomendasi Uji Profisiensi/Uji Banding antar Laboratorium Tahun 2020
5. Teknologi Tepat Guna Bilik Desinfektan
6. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB Terkait Makanan
7. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB Terkait Air Minum Isi Ulang
8. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB Terkait Air Minum Isi Ulang
9. Surveilans Faktor Risiko Penyakit PD3I
10. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB Terkait Air Bersih di Pondok Pesantren
11. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB Terkait Indoor Air Quality
12. Surveilans Faktor Risiko Penyakit Berpotensi KLB Terkait Udara Ambient
13. Teknologi Tepat Guna larvitrap
14. Tindak lanjut hasil survei Evaluasi Prevalensi Kecacingan tahun 2019
15. Rekomendasi TL TAS.2 Prov. BABEL-2019
16. Tindak Lanjut hasil Pre Assesment Eliminasi Malaria dari Dinkes Bengkulu Utara Nomor Surat: 443.6.298.a/P2P-Dinkes/XI/2020 tanggal 7 Oktober 2020;
17. Tindak Lanjut hasil Kegiatan Surveilans Penyakit TB Paru/Surveilans Penemuan Kasus TB Paru di Tempat Khusus dari Dinkes OKUT Nomor Surat: 443/563/DISKES.5.2/2020 tanggal 22 Oktober 2020
18. Tindak Lanjut Hasil Kegiatan Surveilans TB Paru dari Ka. Lapas Kelas IIB Martapura OKUT Nomor Surat: W6.PAS.15.PK.01.06-785 tanggal 22 Oktober 2020;
19. Tindak Lanjut Hasil Rekomendasi Kegiatan Pre TAS Kab.Belitung nomor surat 443.43/1403/Dinkes tanggal 23 Oktober 2020

20. Tindak Lanjut PE Covid-19 Dinkes Kab. Lahat, tanggal 6 November 2020
21. Tindak Lanjut Surveilans TB paru Dinkes Kab. Lahat, tanggal 06 November 2020
22. Dinkes Kab. Bengkulu Selatan (Survei Kecacingan th. 2019)
23. Rekomendasi TL TAS.2 Bengkulu Selatan dan Kab. Muara Enim, tanggal 21 Desember 2020
24. Rekomendasi Hasil Pre TAS Mura 2020, tanggal 21 Desember 2020.

3. Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam

1) Definisi Operasional

Respon sinyal Kewaspadaan dini (SKD) Kejadian Luar Biasa (KLB) dan bencana yang diterima oleh B/BTKLPP di wilayah layanannya < dari 24 jam dalam 1 (satu) tahun. Respons berupa komunikasi, rencana PE/Investigasi, lap penerimaan specimen.

2) Cara Perhitungan

$$(A/B) * 100\%$$

A = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang direspon oleh B/BTKLPP < 24 jam dalam 1 (satu) tahun

B = Jumlah Sinyal SKD KLB/Bencana yang diterima oleh B/BTKLPP dalam 1 (satu) tahun

3) Capaian indikator

Tahun 2020 capaian indikator persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam adalah sebesar 166,60%, capaian tahun ini sama jika dibandingkan capaian 3 tahun kebelakang, hal ini sejalan sejalan dengan target tahun 2020.

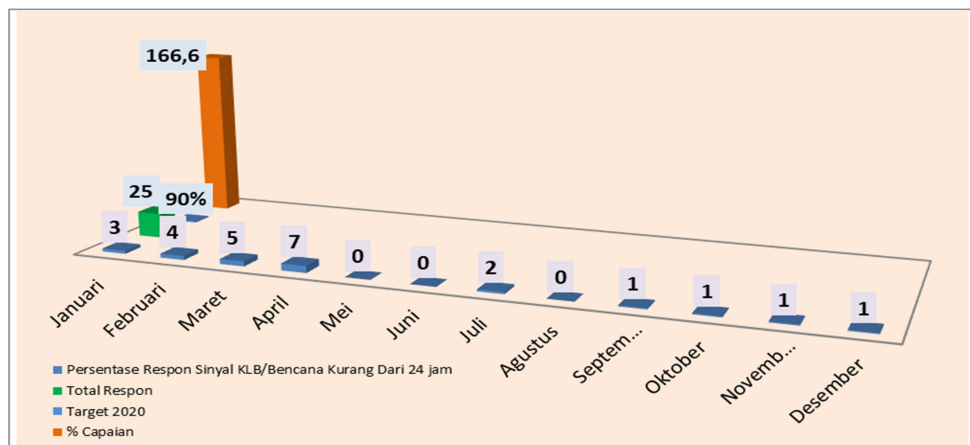
a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2020

Setelah dilakukan perhitungan, maka pencapaian indikator kinerja untuk respon sinyal SKD KLB/bencana dan wabah di wilayah layanan BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2020 adalah sebesar 166,6% (25 kejadian) dari 90% target capaian yang harus dilaksanakan. Gambaran capaian indikator selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.10
Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam
Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang Dari 24 Jam	90%	90%	100

Pada tahun 2020 telah dilakukan penilaian dan respon cepat KLB sebanyak 25 kejadian atau dengan kata lain mencapai 166,6%. Sementara respon yang dilakukan dapat direalisasikan sesuai dengan yang telah ditargetkan (90%) sehingga realisasi capaian tahun 2020 adalah sebesar 166,6%. Apabila dibandingkan dengan tahun 2019 BTKLPP Kelas I Palembang telah melakukan respon cepat KLB, bencana sebanyak 20 kali dari 22 target kejadian (90,91%). Hal ini menunjukkan bahwa BTKLPP Kelas I Palembang mempunyai kinerja tanggap darurat dan berhasil melakukan fasilitasi secara maksimal di wilayah layanan.



Gambar 3.3
Distribusi Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang Dari 24 Jam
Tahun 2020

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun 2019 dan beberapa tahun terakhir

Berdasarkan hasil pengukuran capaian pada setiap indikator, maka dapat dianalisis tingkat kinerja yang telah dicapai pada tahun 2020 telah mencapai target. Realisasi tahun 2020 mengalami kenaikan jika dilihat dari banyaknya kejadian namun bila dilihat dari persentase capaian maka

capaian tahun 2019 sama dengan tahun sebelumnya. Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2019 dengan tahun 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.11
Perbandingan realisasi kinerja dan capaian Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam tahun 2020 dengan tahun 2019

Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi		% Capaian	
		2019	2020	2019	2020
Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	Persentase	90,91	90	101	100

Sedangkan untuk perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Perbandingan realisasi kinerja dan capaian Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam tahun 2020 dengan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Realisasi				% Capaian			
	2016	2017	2018	2019	2016	2017	2018	2019
Persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL	100	100	100	101	100	100	100	101

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.13
Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 2020			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang Dari 24 Jam	90%	90	100	95	94,74

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang Dari 24 Jam di wilayah layanan BTKL sampai dengan tahun 2020 adalah sebesar 100% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2015-2019 adalah sebesar 94,74% dari jumlah target pada 4 tahun terakhir.

d) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, dan BTKLPP Kelas I Batam. Perbandingan ini dilihat dari persentase realisasi capaian kinerja tahun 2020, sedangkan untuk perbandingan terhadap target tidak bisa dibandingkan karena setiap Satuan Kerja mempunyai target yang berbeda sesuai dengan wilayah kerja kegiatan dan juga anggaran yang berbeda untuk setiap kegiatan. Untuk perbandingan realisasi kinerja indikator persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam dengan Satker lain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.14
Perbandingan persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam dengan Satker Lain

Indikator Kinerja	Realisasi (%)			
	BTKL Palembang	BTKL Batam	BTKL Medan	BTKL Manado
Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	100	111	111	111

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perbandingan pencapaian indikator kinerja untuk persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam, serta 2 Satker BTKLPP lain yaitu BTKLPP Medan, BTKLPP Batam, dan BTKLPP Manado pada tahun 2020, dimana target dari masing-masing Satker adalah sebesar 90%, dengan capaian realisasi antara 100% – 111%. Target dari masing-masing Satker pada tahun 2020 ini sama yaitu sebesar 90%, hal ini dikarenakan dengan semakin tingginya target yang akan dicapai diharapkan dapat dengan cepat juga melakukan respon terhadap kejadian yang dilaporkan.

e) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan capaian kinerja indikator persentase respon Sinyal Kewaspadaan Dini (SKD), KLB dan bencana di wilayah layanan BTKL dikarenakan BTKLPP Kelas I Palembang selalu berhasil melakukan fasilitasi secara maksimal di wilayah layanan.

1. Masalah yang Dihadapi

Selama pelaksanaan kegiatan untuk pencapaian indikator persentase respon cepat sinyal KLB, bencana, dan wabah kurang dari 24 jam di wilayah layanan tidak ditemui permasalahan yang berarti. Indikator kinerja ini merupakan indikator yang realisasinya tidak diharapkan meningkat, hal ini dikarenakan indikator ini berhubungan dengan masalah KLB/wabah.

2. Usul Pemecahan Masalah

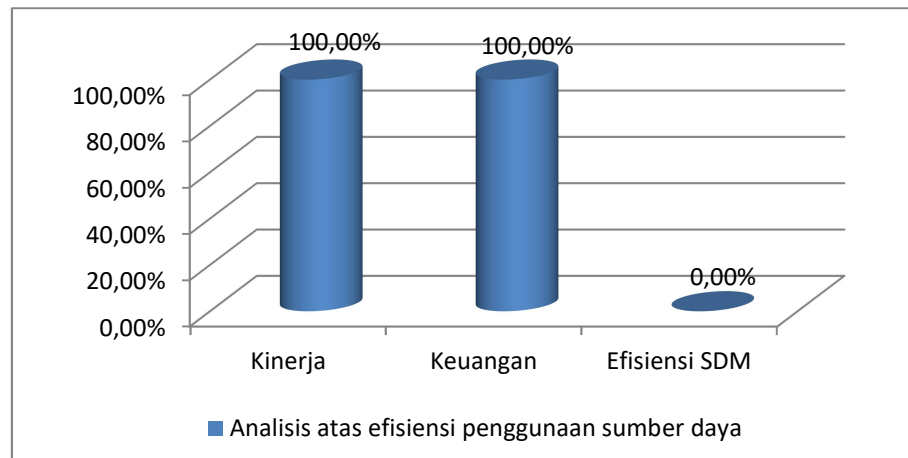
Pada perencanaan tahun anggaran mendatang tetap harus menganggarkan kegiatan ini dan mengedepankan prinsip efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan anggaran.

f) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator Persentase Respon Sinyal KLB/ Bencana Kurang dari 24 Jam sebagai berikut:

Pada tahun 2020 capaian kinerja sebesar 100% sedangkan realisasi anggaran sebesar 99,80%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi

sebesar 0,20%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 123.895.000,- dengan realisasi Rp 123.644.400,-.



Gambar 3.4
Analisis atas efisiensi sumber daya Persentase Respon Sinyal KLB/
Bencana Kurang dari 24 Jam tahun 2020

g) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Berbagai upaya pencapaian indikator kinerja respon Signal SKD, KLB dan bencana di wilayah layanan telah dilakukan sepanjang tahun 2019. Adapun upaya yang telah dilaksanakan terdiri dari :

- 1) Pelaksanaan respon cepat dan sistem kewaspadaan dini serta penanggulangan KLB/Wabah/Verifikasi Rumor Kasus Difteri di Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 14 s.d 15 Januari 2020
- 2) Pelaksanaan Verifikasi Rumor Kasus Pertusis pada tanggal 14 s.d 16 Januari 2020 di Kabupaten OKI pada tanggal 14 s.d 16 Januari 2020
- 3) Pelaksanaan kegiatan Sistem Kewaspadaan Dini (SKD) dan Respon Cepat Verifikasi Rumor/KLB Kasus Hepatitis A di Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 16 s.d 17 Januari 2020, 21 s.d 22 Januari 2020 dan 23 s.d 24 Januari 2020
- 4) Pelaksanaan kegiatan verifikasi rumor, penyelidikan epidemiologi dan dukungan pengendalian KLB (Kasus AFP) di Kabupaten Banyuasin pada tanggal 6 s.d 7 Februari 2020
- 5) Pelaksanaan penyelidikan epidemiologi keracunan makanan di kabupaten Ogan Komering Ilir pada tanggal 7 s.d 8 Februari 2020
- 6) Pelaksanaan verifikasi rumor kasus DBD di Kabupaten Belitong pada tanggal 7 s.d 9 Februari 2020

- 7) Pelaksanaan verifikasi rumor kasus malaria konfirmasi di Kabupaten Muara Enim pada tanggal 19 s.d 21 Februari 2020
- 8) Kegiatan verifikasi rumor kasus Hepatitis A di Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 5 s.d 6 Maret 2020
- 9) Kegiatan verifikasi rumor kasus Pertusis di Kota Palembang pada tanggal 9 s.d 10 Maret 2020
- 10) Kegiatan pelaksanaan verifikasi rumor kasus Hand, Foot dan Mouth Disease (HFMD) di Kabupaten Musi Banyuasin pada tanggal 18 s.d 20 Maret 2020
- 11) Pelaksanaan penyelidikan epidemiologi kasus covid 19 di Kota Prabumulih pada tanggal 31 Maret s.d 3 April 2020
- 12) Kegiatan pelaksanaan penyelidikan epidemiologi kasus covid 19 di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) pada tanggal 1 s.d 4 April 2020
- 13) Kegiatan pelaksanaan penyelidikan epidemiologi kasus covid 19 di Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) pada tanggal 6 s.d 7 April 2020
- 14) Pelaksanaan penyelidikan epidemiologi kasus covid 19 di Puskesmas Sukajadi Kabupaten Banyuasin pada tanggal 21 April 2020
- 15) Pelaksanaan penyelidikan epidemiologi kasus covid 19 di Puskesmas Kenten Laut Kabupaten Banyuasin pada tanggal 22 April 2020
- 16) Pelaksanaan penyelidikan epidemiologi kasus covid 19 di Puskesmas Mariana Kabupaten Banyuasin pada tanggal 22 April 2020
- 17) Pelaksanaan penyelidikan epidemiologi kasus covid 19 di Puskesmas Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 23 April 2020
- 18) Penyelidikan epidemiologi kasus covid 19 di Puskesmas Indralaya Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 23 April 2020
- 19) Kegiatan pelaksanaan penyelidikan epidemiologi dan pengambilan spesimen swab kasus covid 19 di Puskesmas Sukarame Kota Palembang pada tanggal 3 Mei 2020
- 20) Kegiatan Kewaspadaan Dini dan Penanggulangan KLB Zoonosis di Kabupaten Bengkulu Selatan tanggal 6 s.d 9 Juli 2020
- 21) Kegiatan Kewaspadaan Dini dan Penanggulangan KLB Zoonosis di Kabupaten Musi Rawas tanggal 6 s.d 9 Juli 2020
- 22) Kegiatan Kewaspadaan Dini dan Penanggulangan Zoonosis di Kabupaten Muara Enim pada tanggal 2 s.d 5 September 2020

- 23) Kegiatan dalam rangka penyelidikan epidemiologi penanganan pandemi Covid 19 di Kabupaten Lahat pada tanggal 20 s.d 23 Oktober 2020
- 24) Kegiatan Kewaspadaan Dini dan Penanggulangan KLB Zoonosis di Kabupaten Muara Enim pada tanggal 18 s.d 20 November 2020
- 25) Kegiatan Kewaspadaan Dini dan Penanggulangan KLB Zoonosis di Kabupaten Musi Rawas pada tanggal 10 s.d 12 Desember 2020

4. Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan

1) Definisi Operasional

Kegiatan Penyiapan, rancang bangun, Uji Coba Skala Lab, Uji Coba skala Lapangan untuk TTG baru, pada tahun yang sama juga melakukan Sosialisasi pada masyarakat untuk jenis TTG yang dihasilkan tahun sebelumnya.

2) Cara Perhitungan

Jumlah teknologi tepat guna (TTG) baru yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun berdasarkan hasil kajian atau hasil surveilans.

3) Capaian indikator

Tahun 2020 capaian indikator teknologi tepat guna yang dihasilkan adalah sebesar 100% sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2020

Pada tahun 2020, jumlah teknologi tepat guna yang ditargetkan adalah 5 jenis dan berhasil dibuat oleh BTKLPP Kelas I Palembang dalam pencapaian indikator kinerjanya sebesar 100%. Hasil capaian indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.15
Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	5	5	100

Sumber : Seksi ADKL, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi teknologi tepat guna yang dihasilkan tahun 2020 mencapai target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 100%.

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun 2019 dan beberapa tahun terakhir

Pada tahun 2020 teknologi tepat guna yang dihasilkan memenuhi target sebesar 100%, sama halnya dengan teknologi tepat guna yang dihasilkan pada tahun 2019 juga mencapai 100% sedangkan pada tahun 2018 jumlah TTG yang dihasilkan tidak mencapai target yang ditetapkan, dari 4 alat yang ditargetkan hanya 3 yang terealisasi (75%).

Tabel 3.16

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja teknologi tepat guna yang dihasilkan Tahun 2020 dengan Tahun 2019

No	Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi		% Capaian	
			2019	2020	2019	2020
1	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	Jenis	4	5	100	100

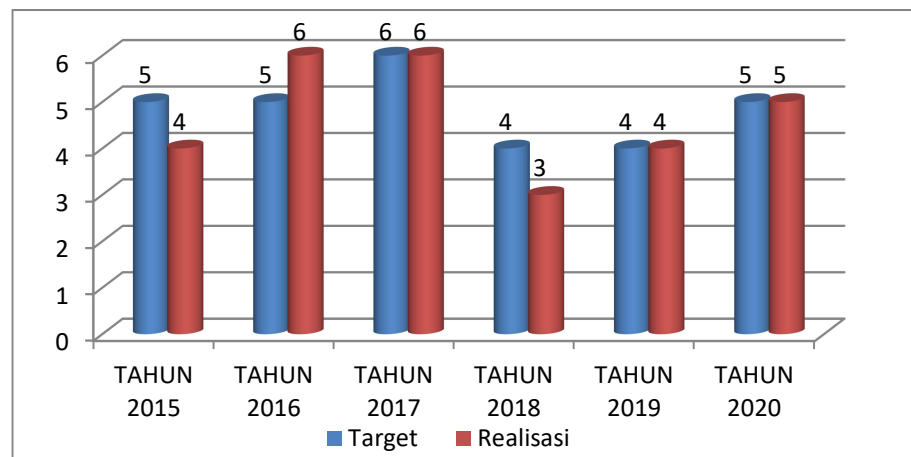
Sedangkan perbandingan realisasi kinerja jumlah teknologi tepat guna bidang P2P yang dihasilkan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.17

Perbandingan realisasi kinerja serta capaian teknologi tepat guna dihasilkan Tahun 2020 dengan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi					Capaian (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah Teknologi Tepat Guna bidang P2P yang dihasilkan	Jenis	5	6	4	4	5	120	100	75	100	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa realisasi capaian teknologi tepat guna yang dihasilkan dari tahun 2016-2020 rata-rata mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100%. Hanya pada tahun 2018 realisasi capaian tidak sesuai dengan target yang ditetapkan. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2016 – 2020 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.5
Perbandingan Realisasi Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan
Tahun 2015 - Tahun 2020

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.18
Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 2020			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	5	5	100	21	23,81

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan sampai dengan tahun 2020 adalah sebesar 100% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2020-2024 adalah sebesar 23,81% dari jumlah target pada tahun pertama Rencana Aksi Kegiatan.

d) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Kelas I Batam dan BTKLPP Kelas I

Medan. Perbandingan ini dilihat dari persentase realisasi capaian kinerja tahun 2020, sedangkan untuk perbandingan terhadap target tidak bisa dibandingkan karena setiap Satuan Kerja mempunyai target yang berbeda sesuai dengan wilayah kerja kegiatan dan juga anggaran yang berbeda untuk setiap kegiatan. Untuk perbandingan realisasi kinerja indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.19
Perbandingan Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dengan Satker Lain

Indikator Kinerja	Realisasi (%)			
	BTKL Palembang	BTKL Batam	BTKL Medan	BTKL Manado
Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	100	100	150	67

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa realisasi kinerja BTKLPP Kelas I Palembang dibandingkan dengan Satker lain telah sesuai dengan target yang ditetapkan, sedangkan realisasi capaian untuk beberapa satker antara 100-118,18%.

e) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Teknologi tepat guna yang dihasilkan pada tahun 2020 ini telah sesuai dengan target yang ditetapkan.

1) Masalah yang Dihadapi

Pada indikator teknologi tepat guna tidak terdapat hambatan yang signifikan, namun pada saat dilapangan ditemukan beberapa kendala yaitu sulitnya mencari referensi alat/ bahan ataupun teknologi pemecahan masalah yang sesuai dengan desain TTG yang akan dibuat, keterbatasan pengetahuan dalam merancang desain atau prototype yang akan dibuat

2) Usul Pemecahan Masalah

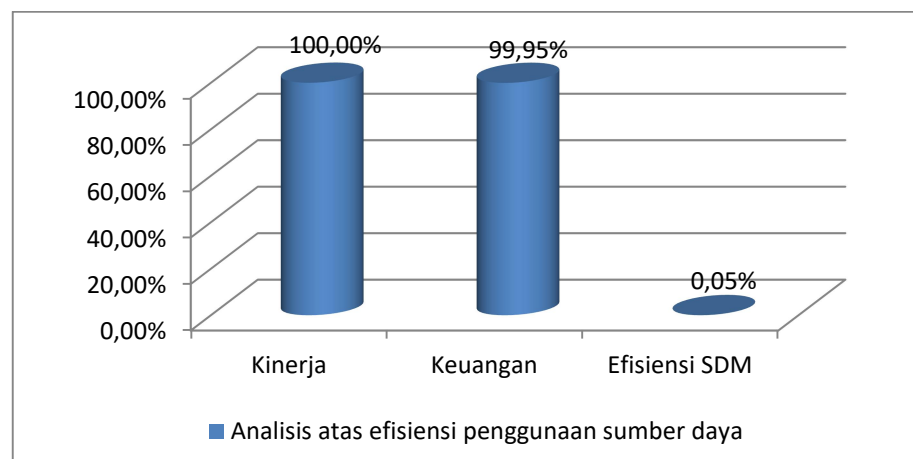
- i. Penyusunan perencanaan kegiatan pengembangan model dan teknologi tepat guna oleh Instalasi Teknologi Tepat Guna BTKLPP Kelas I Palembang harus disesuaikan dengan Petunjuk Perencanaan.

- ii. Mengusulkan pelatihan untuk kegiatan pengembangan model atau teknologi tepat guna.

f) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan sebagai berikut:

Pada tahun 2020 capaian kinerja sebesar 100% sedangkan realisasi anggaran sebesar 99,95%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 0,05%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 71.980.000,- dengan realisasi Rp 71.941.315,-.



Gambar 3.6
Analisis atas efisiensi sumber daya Teknologi Tepat Guna
yang dihasilkan tahun 2020

g) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan kegiatan program di Seksi ADKL pada tahun 2020 terlaksana akibat dukungan lintas program. Kerjasama lintas program melibatkan Seksi ADKL, instalasi (keuangan, Instalasi Teknologi Tepat Guna). Keberhasilan kegiatan program terlaksana dengan distribusi alat TTG ke beberapa wilayah bencana khususnya di wilayah kerja BTKLPP Kelas I Palembang.

Pada tahun 2020 teknologi tepat guna yang telah dirancang, dibuat dan atau dikembangkan dengan capaian 100% dengan jenis sebagai berikut :

1. Pembuatan Prototype Aerator untuk menurunkan Kadar Mangan dan Besi

2. Pembuatan TTG Mosquito Killer Trap
3. Pembuatan TTG Ampere Ovitrap (Hand Cleaner)
4. Pembuatan TTG Prototype Filtrasi dari Karbon Aktif Kemiri untuk Menurunkan Logam Merkuri pada Air Bersih
5. Pembuatan TTG Black Dacron (DR Hygiene Covid-19)

5. Nilai Kinerja Anggaran

1) Definisi Operasional

Capaian Keluaran Kegiatan diukur dari realisasi Volume Keluaran (RVK) dan realisasi volume keluaran kegiatan (RIKK) dengan menggunakan formula rata geometrik

2) Cara Perhitungan

$$\text{Nilai kinerja anggaran} = \frac{\text{realisasi Volume kegiatan}}{\text{target volume kegiatan}} \times \frac{\text{realisasi indikator kegiatan}}{\text{target indikator kegiatan}}$$

3) Capaian indikator

Capaian indikator nilai kinerja anggaran tahun 2020 adalah sebesar 110,13%, melebihi target yang sudah ditetapkan.

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2020

Selama tahun 2020, dari target sebesar 80 dari indikator nilai kinerja anggaran dapat dinilai dari volume capaian keluaran (output) di EMonev DJA yang dilakukan input ke dalam aplikasi secara bulanan. Adapun capaian volume output yang dihasilkan adalah capaian output dari output dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya pada program pencegahan dan pengendalian penyakit dan dukungan pelayanan surveilans dan laboratorium kesehatan masyarakat untuk pencegahan dan pengendalian penyakit. Hasil capaian kinerja pada indikator nilai kinerja anggaran selama tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.38 berikut ini.

Tabel 3.20
Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2020

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Nilai Kinerja Anggaran	80	88,10	110,13

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi nilai kinerja anggaran tahun 2020 telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 110,13%.

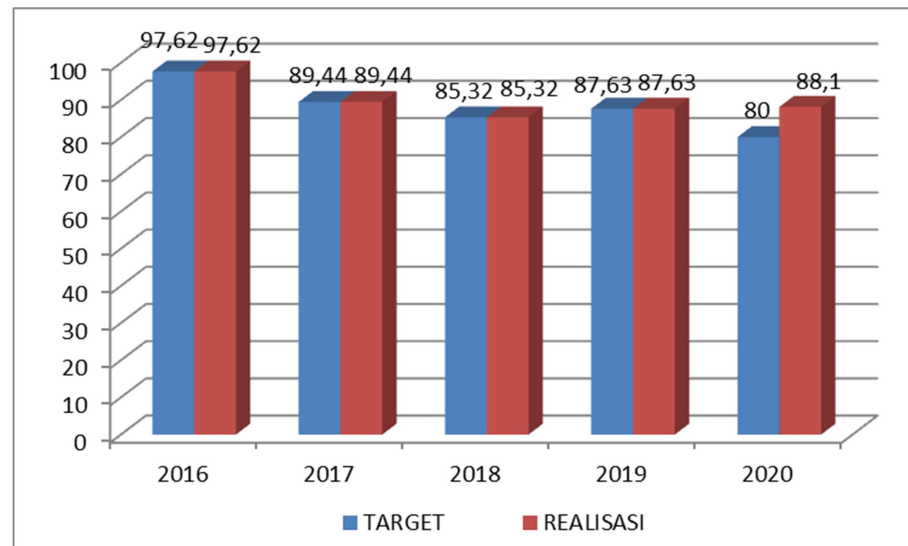
b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun 2019 dan beberapa tahun terakhir

Untuk indikator nilai kinerja anggaran merupakan indikator yang baru dimasukkan ke dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) tahun 2020-2024. Nilai kinerja anggaran ini merupakan nilai kinerja rata-rata yang diambil dari kinerja EMonev DJA setiap bulan dan diakumulasi sampai dengan akhir tahun dengan melihat capaian volume output kegiatan. Untuk volume output pada saat perencanaan beberapa tahun terakhir mengalami beberapa perubahan kegiatan sehingga volume output keluaran juga mengalami perubahan. Karena indikator ini merupakan indikator yang selalu dikerjakan setiap tahun maka perbandingan tahun 2020 masih dapat dibandingkan dengan tahun 2019 dan beberapa tahun terakhir. Adapun perbandingan realisasi indikator nilai kinerja anggaran dengan beberapa tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.21
Nilai Kinerja Anggaran Tahun 2019 dan beberapa tahun terakhir

Indikator Kinerja	Realisasi			
	2016	2017	2018	2019
Nilai Kinerja Anggaran	97,62	89,44	85,32	87,63

Realisasi capaian indikator nilai kinerja anggaran pada tahun 2020 dibandingkan dengan 4 tahun terakhir mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2019 sedangkan bila dibandingkan dengan tahun 2017 mengalami penurunan hal ini dikarenakan adanya perbedaan pagu anggaran dan kegiatan. Adapun perbandingannya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.7
Perbandingan Nilai Kinerja Anggaran
Tahun 2016 – 2020

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.22
Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 2020			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Nilai Kinerja Anggaran	80	88,10	110,13	90	97,89

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai kinerja anggaran sampai dengan tahun 2020 adalah sebesar 110,13% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2020-2024 adalah sebesar 97,89% dari jumlah target pada tahun pertama Rencana Aksi Kegiatan.

d) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Kelas I Batam dan BTKLPP Kelas I Medan. Perbandingan ini dilihat dari persentase realisasi capaian kinerja tahun 2020, sedangkan untuk perbandingan terhadap target tidak bisa dibandingkan karena setiap Satuan Kerja mempunyai target yang berbeda sesuai dengan wilayah kerja kegiatan dan juga anggaran yang berbeda untuk setiap kegiatan. Untuk perbandingan realisasi kinerja indikator Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.23
Perbandingan indikator nilai kinerja anggaran dengan Satker Lain

Indikator Kinerja	Realisasi (%)			
	BTKL Palembang	BTKL Batam	BTKL Medan	BTKL Manado
Nilai kinerja anggaran	110	112	105	110

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perbandingan pencapaian indikator kinerja untuk nilai kinerja anggaran, serta 2 Satker BTKLPP lain yaitu BTKLPP Medan, BTKLPP Batam, dan BTKLPP Manado pada tahun 2020, dimana target dari masing-masing Satker berbeda adalah sebesar 80, dengan capaian realisasi antara 105% – 112%. Target dari masing-masing Satker pada tahun 2020 ini sama yaitu sebesar 80, dimana nilai kinerja anggaran ini tercapai dengan sesuai target apabila Satker dapat melakukan rekonsiliasi tepat pada waktunya pada bulan berjalan.

e) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran. Dimana kondisi yang akan dicapai dari suatu kegiatan dalam rangka pencapaian sasaran program yang

mencerminkan berfungsinya keluaran (output) kegiatan tersebut. Keluaran (Output) kegiatan adalah produk akhir berupa barang/jasa yang dihasilkan untuk mencapai sasaran kegiatan.

1) Masalah yang Dihadapi

Pencapaian nilai kinerja anggaran dilakukan dengan melihat besarnya realisasi volume output dan realisasi keuangan sehingga bila suatu kegiatan hanya mempunyai 1 (satu) output maka baru akan dicapai pada akhir kegiatan atau akhir tahun anggaran. Begitupun dengan kegiatan yang sifatnya kontinyu yang dilakukan setiap bulan, hal ini juga akan mempengaruhi. Sementara pada awal kegiatan untuk menentukan volume output serta cara perhitungannya juga masih belum ada aturan yang mengikat sehingga persepsi ini mengakibatkan adanya perbedaan cara pencapaian kinerja. Adanya pandemi Covid-19 ini juga mengakibatkan beberapa kegiatan tidak dapat dilaksanakan sehingga diperlukan beberapa kali revisi terhadap anggaran yang mengakibatkan tidak maksimalnya pencapaian realisasi anggaran.

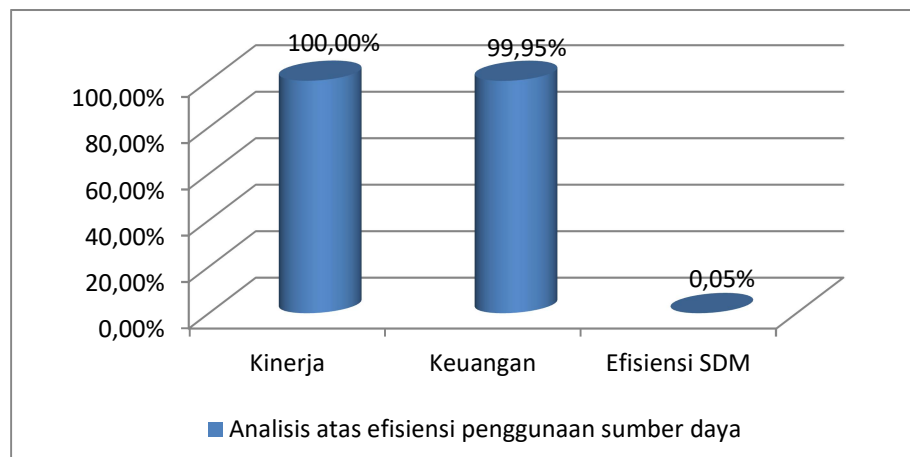
2) Usul Pemecahan Masalah

Pada awal kegiatan terlebih dahulu ditetapkan volume output masing-masing kegiatan, pelaksanaan kegiatan hendaknya disesuaikan dengan rencana pelaksanaan kegiatan yang telah disusun.

f) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator kinerja nilai kinerja anggaran sebagai berikut:

Pada tahun 2020 capaian kinerja sebesar 110,13% sedangkan realisasi anggaran sebesar 91,96%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 34,34%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 14.645.252.000,- dengan realisasi Rp 13.428.245.344,-.



Gambar 3.8

Analisis atas efisiensi sumber daya nilai kinerja anggaran tahun 2020

g) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Keberhasilan dalam pencapaian kinerja anggaran dikarenakan pelaksanaan kegiatan telah disesuaikan dengan adanya rencana pelaksanaan kegiatan dan rencana penarikan dana sehingga untuk mencapai volume output tersebut telah sesuai dengan target yang ditetapkan.

6. Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan

1) Definisi Operasional

Rekonsiliasi adalah proses pencocokan data transaksi keuangan yang diproses dengan beberapa sistem/subsistem yang berbeda berdasarkan dokumen sumber yang sama. Rekonsiliasi dilaksanakan untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya perbedaan pencatatan (suspensi) yang dapat berdampak pada menurunnya validitas dan akurasi data yang disajikan dalam laporan keuangan.

Rekonsiliasi keuangan antara UAKPA/UAKPA BUN dengan UAKBUN - Daerah menggunakan aplikasi rekonsiliasi dan penyusunan laporan keuangan berbasis web yang disebut e-Rekon&LK. Selain untuk rekonsiliasi, aplikasi e-Rekon&LK digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan tingkat UAPPA-W, tingkat UAPPA-EI, dan tingkat UAPA (K/L). Hal tersebut dimungkinkan dengan penerapan single database pada aplikasi e-Rekon&LK, sehingga satker cukup melakukan pengunggahan ADK dari aplikasi SAIBA ke aplikasi e-Rekon&LK, maka secara sistem akan dijalankan proses rekonsiliasi sekaligus

proses penggabungan data laporan keuangan unit pelaporan di atasnya. Data Laporan Keuangan yang diunggah oleh satker merupakan data yang sama untuk menyusun Laporan Keuangan tingkat UAPPA-W hingga tingkat UAPA. Oleh karena itu, PA/KPA bertanggung jawab atas data yang ada pada aplikasi e-Rekon&LK.

Rekonsiliasi dimulai dengan mengunggah ADK ke aplikasi e-Rekon&LK yang dilakukan pada saat masa pengunggahan (open period). Proses rekonsiliasi sampai dengan terbitnya Berita Acara Rekonsiliasi (BAR) dilaksanakan paling lambat tanggal 14 bulan berikutnya. Apabila tanggal 14 jatuh pada hari libur /yang diliburkan, rekonsiliasi antara UAKPA/UAKPA BUN dengan UAKBUN-Daerah dilaksanakan paling lambat pada hari kerja sebelumnya. Namun, dalam kondisi tertentu yang disebabkan antara lain:

- a. Kebijakan libur / cuti nasional;
- b. Kebijakan penyusunan laporan keuangan semesteran, tahunan unaudited, dan tahunan audited; dan/ atau
- c. Permasalahan sistem.

2) Cara Perhitungan

Penilaian Prosentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan di hitung berdasarkan jumlah total skor pada tiap parameter yang di nilai dibagi dengan jumlah parameternya dikalikan dengan prosentase maksimal 100%.

$$\text{Prosentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian LK Bulanan} = \frac{\sum \text{Total Skor Berdasarkan Parameter}}{\sum \text{Total Parameter}} \times 100\%$$

3) Capaian indikator

Pada tahun 2020 capaian indikator Prosentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan adalah 98,33 atau sebesar 122,91% dari target yang telah ditetapkan sebesar 80.

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2020

Selama tahun 2020, dari target sebesar 70 untuk indikator Kinerja implementasi WBK Satker melalui penilaian yang dilakukan secara langsung oleh Direktorat Jenderal P2P mendapatkan penilaian sebesar 111,73%%. Hasil capaian kinerja pada indikator kinerja implementasi WBK Satker selama tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.24
Prosentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Prosentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan	80	98,33	122,91

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian kinerja Prosentase Tingkat Kepatuhan Penyampaian Laporan Keuangan tahun 2020 telah melebihi dari target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 122,91%.

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun 2019 dan beberapa tahun terakhir

Indikator prosentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan merupakan indikator baru dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Penilaian terhadap indikator prosentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan dilakukan dengan penilaian rekonsiliasi yang dilaksanakan setiap awal bulan berikutnya.

Adapun perbandingan realisasi kinerja implementasi WBK Satker dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.25
Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020 dan 2016

Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi			
		2017	2018	2019	2020
Prosentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	-	-	-	-	98,33

Berdasarkan pada table diatas bahwa untuk indikator prosentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan telah memperoleh nilai yang melebihi dari target yang ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa BTKLPP Kelas I Palembang telah melaksanakan rekonsiliasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.26
Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 2020			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Prosentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	80	98,33	122,91	80	122,91

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Jumlah prosentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan sampai dengan tahun 2020 adalah sebesar 122,91% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2020-2024 adalah sebesar 122,91% dari jumlah target pada tahun pertama Rencana Aksi Kegiatan.

d) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, dan BTKPP Kelas I Manado Perbandingan ini dilihat dari persentase realisasi capaian kinerja tahun 2020, sedangkan untuk perbandingan terhadap target tidak bisa dibandingkan karena setiap Satuan Kerja mempunyai target yang berbeda sesuai dengan wilayah kerja kegiatan dan juga anggaran yang berbeda untuk setiap kegiatan. Untuk perbandingan realisasi kinerja indikator prosentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.27
Perbandingan prosentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan dengan Satker Lain

Indikator Kinerja	Realisasi (%)			
	BTKL Palembang	BTKL Batam	BTKL Medan	BTKL Manado
Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	123	125	112	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perbandingan pencapaian indikator kinerja untuk prosentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan, serta 2 Satker BTKLPP lain yaitu BTKLPP Medan, Batam, dan Manado pada tahun 2020, dimana target dari masing-masing Satker adalah sebesar 80%, dengan capaian realisasi antara 100% – 123%.

e) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian Kinerja ini tidak terlepas dari komitmen BTKLPP Kelas I Palembang untuk mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dengan berbagai keterbatasan dari sumber daya yang ada. Adanya komitmen untuk mencapai implementasi kinerja WBK Satker tersebut dimulai dari Kepala Satker hingga sampai menyeluruh ke semua pegawai yang ada.

3) Masalah yang Dihadapi

Kurang efektifnya komunikasi dimasa pandemi berlakunya *physical distancing*, maka layanan pada KPPN tidak lagi dilakukan secara tatap muka. Semua layanan, mulai dari pengajuan pencairan anggaran, pengesahan Surat Keterangan Penghentian Pembayaran (SKPP), rekonsiliasi keuangan dan laporan pertanggungjawaban bendahara, hingga konsultasi dilakukan dengan memaksimalkan sarana teknologi, baik melalui aplikasi daring, surat elektronik, *whatsapp*, dan sarana komunikasi

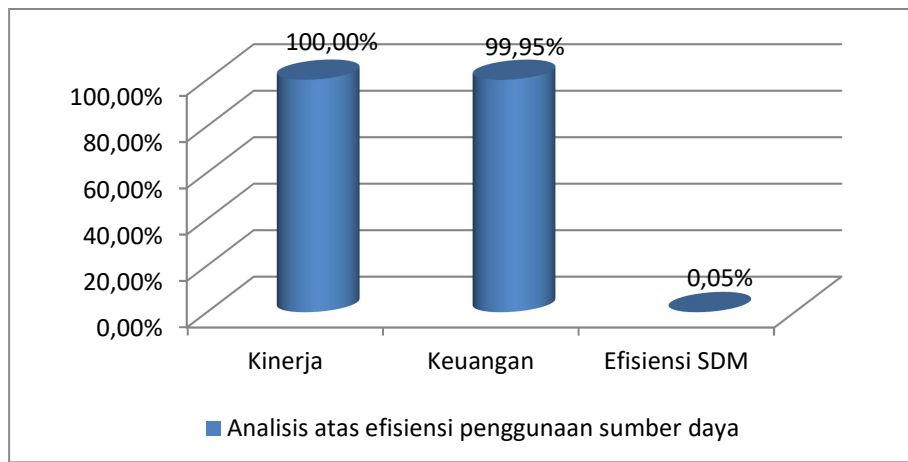
4) Usul Pemecahan Masalah

Karena semua kegiatan rekonsiliasi dilakukan secara elektronik maka dibutuhkan sarana prasarana pendukung agar kinerja dapat berjalan secara optimal, selain itu tetapkan melakukan koordinasi internal agar waktu rekonsiliasi dapat berjalan sesuai waktu yang ditentukan.

f) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator kinerja Prosentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan sebagai berikut:

Pada tahun 2020 capaian kinerja sebesar 122,91% sedangkan realisasi anggaran sebesar 88,57%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 34,34%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 44.168.000,- dengan realisasi Rp 39.119.000,-.



Gambar 3.9
Analisis atas efisiensi sumber daya indikator prosentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan tahun 2020

g) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Pekerjaan yang dilakukan berpedoman pada Tupoksi yang jelas, serta petunjuk operasional yang dapat dipahami oleh pegawai yang berdedikasi dan memiliki integritas serta dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab
- Adanya komitmen koordinasi dan komunikasi yang terjalin baik antar sesama pegawai BTKLPP Kelas I Palembang terutama di bagian keuangan dan BMN.

7. Kinerja implementasi WBK Satker

1) Definisi Operasional

Jumlah laporan bulanan kegiatan POKJA dalam mendukung penerapan WBK.

2) Cara Perhitungan

Jumlah laporan bulanan kegiatan POKJA dalam mendukung penerapan WBK dalam kurun waktu satu tahun.

3) Capaian indikator

Pada tahun 2020 Perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) BTKLPP Kelas I Palembang adalah 78,21 atau sebesar 111,73% dari target yang telah ditetapkan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal P2P yaitu bagian Hukormas.

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2020

Selama tahun 2020, dari target sebesar 70 untuk indikator Kinerja implementasi WBK Satker melalui penilaian yang dilakukan secara langsung oleh Direktorat Jenderal P2P mendapatkan penilaian sebesar 111,73%. Hasil capaian kinerja pada indikator kinerja implementasi WBK Satker selama tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.28
Kinerja Implementasi WBK Satker

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Kinerja Implementasi WBK Satker	70	78,21	111,73

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa capaian kinerja implementasi WBK Satker tahun 2020 telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 111,73%.

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun 2019 dan beberapa tahun terakhir

Indikator kinerja implementasi WBK Satker merupakan indikator baru dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024. Penilaian WBK Satker sendiri pernah dilakukan di BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2016

dengan prolehan nilai sebesar 82 dan dinyatakan sebagai salah satu Satker WBK oleh Kementerian Kesehatan RI.

Adapun perbandingan realisasi kinerja implementasi WBK Satker dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.29
Kinerja Implementasi WBK Satker Tahun 2020 dan 2016

Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi	
		2016	2020
Kinerja Implementasi WBK Satker	-	82	78,21

Berdasarkan pada table diatas bahwa untuk indikator kinerja implementasi WBK Satker telah memperoleh nilai yang melebihi dari target yang ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa BTKLPP Kelas I Palembang telah mencanangkan sebagai Satker WBK.

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.30
Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 2020			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	Kinerja Implementasi WBK Satker	70	78,21	111,73	80	97,76

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Jumlah Kinerja Implementasi WBK Satker sampai dengan tahun 2020 adalah sebesar 111,73% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2020-2024 adalah sebesar 97,76% dari jumlah target pada tahun pertama Rencana Aksi Kegiatan.

d) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Kelas I Batam dan BTKLPP Kelas I Medan. Perbandingan ini dilihat dari persentase realisasi capaian kinerja tahun 2020, sedangkan untuk perbandingan terhadap target tidak bisa dibandingkan karena setiap Satuan Kerja mempunyai target yang berbeda sesuai dengan wilayah kerja kegiatan dan juga anggaran yang berbeda untuk setiap kegiatan. Untuk perbandingan realisasi kinerja indikator kinerja implementasi WBK satker dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.31
Perbandingan kinerja implementasi WBK Satker dengan Satker Lain

Indikator Kinerja	Realisasi (%)			
	BTKL Palembang	BTKL Batam	BTKL Medan	BTKL Manado
Kinerja implementasi WBK satker	112	108	114	110

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perbandingan pencapaian indikator kinerja untuk kinerja implementasi WBK Satker, serta 2 Satker BTKLPP lain yaitu BTKLPP Medan, BTKLPP Batam, dan BTKLPP Manado pada tahun 2020, dimana target dari masing-masing Satker adalah sebesar 70, dengan capaian realisasi antara 108% – 114%. Pencapaian ini dinilai/review oleh Bagian Hukormas Ditjen P2P terhadap kesesuaian masing-masing komponen WBK yang terdiri dari 6 (enam) komponen.

e) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pencapaian Kinerja ini tidak terlepas dari komitmen BTKLPP Kelas I Palembang untuk mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan dengan berbagai keterbatasan dari sumber daya yang ada. Adanya komitmen untuk mencapai implementasi kinerja WBK Satker tersebut dimulai dari Kepala Satker hingga sampai menyeluruh ke semua pegawai yang ada.

5) Masalah yang Dihadapi

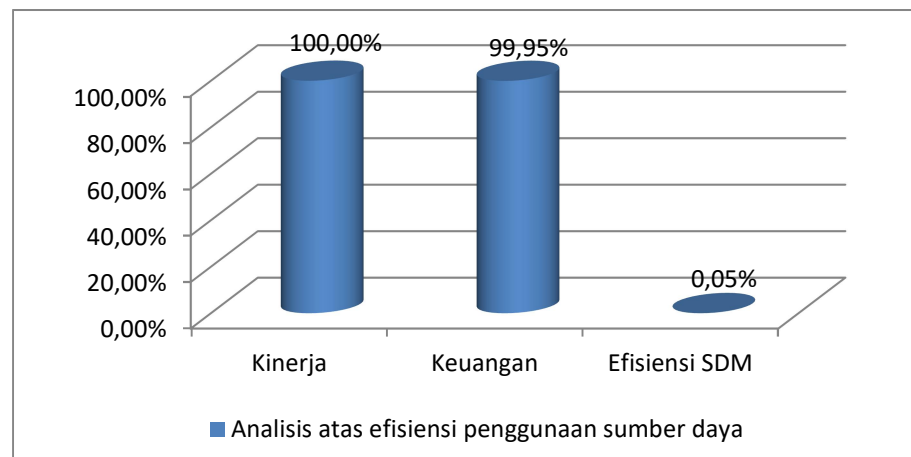
Rendahnya nilai komponen pengungkit penataan tatalaksana disebabkan karena kegiatan ini belum dilakukan secara maksimal, yaitu:

- a) Prosedur operasional belum seluruhnya mengacu kepada peta proses bisnis instansi;
 - b) Prosedur operasional tetap belum seluruhnya diterapkan; dan dievaluasi.
 - c) Kebijakan tentang keterbukaan informasi publik belum seluruhnya diterapkan; dan
 - d) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik belum dilakukan.
- 6) Usul Pemecahan Masalah
- BTKLPP Kelas I Palembang akan meningkatkan nilai komponen pengungkit penataan tatalaksana dengan cara, yaitu :
- a) Akan melakukan seluruhnya Prosedur operasional yang mengacu kepada peta proses bisnis instansi;
 - b) Akan melakukan seluruhnya Prosedur operasional tetap; dan akan melakukan evaluasi.
 - c) Akan melakukan seluruhnya Kebijakan tentang keterbukaan informasi publik
 - d) Akan melakukan seluruhnya Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan keterbukaan informasi publik.

f) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator kinerja implementasi WBK Satker sebagai berikut:

Pada tahun 2020 capaian kinerja sebesar 111,73% sedangkan realisasi anggaran sebesar 78,43%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 33,30%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 61.474.000.000,- dengan realisasi Rp 48.213.000,-.



Gambar 3.10
Analisis atas efisiensi sumber daya indikator kinerja implementasi
WBK Satker tahun 2020

g) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya yang telah dilaksanakan untuk memenuhi target indikator kinerja implementasi WBK Satker adalah sebagai berikut :

- a) Membuat komitmen yang dimulai dari Kepala Satker dan semua pegawai dilingkungan BTKLPP Kelas I Palembang
- b) Dengan membentuk Tim Kelompok Kerja WBK

8. Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

1) Definisi Operasional

ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

2) Cara Perhitungan

$$(A/B) * 100\%$$

A = Jumlah ASN yang mendapatkan peningkatan kapasitas sebanyak 20 JPL selama 1 (satu) tahun

B = Jumlah ASN pada Satuan Kerja selama 1 (satu) tahun

3) Capaian indikator

Tahun 2020 capaian indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL adalah sebesar 113,10%, sudah sesuai dengan target yang ditetapkan.

a) Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2020

Selama tahun 2020, dari target sebesar 45% untuk indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL melalui berbagai kegiatan pendidikan/pelatihan/magang mencapai tercapai sebesar 50,89%. Hasil capaian kinerja pada indikator peningkatan kapasitas SDM bidang P2P selama tahun 2020 selengkapnya dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.32
Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian
Meningkatnya Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	50,89%	113,10

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa realisasi persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tahun 2020 telah sesuai dengan target yang telah ditetapkan dengan persentase capaian sebesar 113,10%.

b) Perbandingan realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun 2020 dengan tahun 2019 dan beberapa tahun terakhir

Indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL merupakan indikator baru dalam Rencana Aksi Kegiatan (RAK) 2020-2024 dimana pada tahun sebelumnya indikatornya adalah jumlah SDM terlatih bidang PP dan PL dengan satuan ukur adalah jenis pelatihan. Pada tahun 2020 ini jika dilihat dari realisasi capaian kegiatan sebesar 50,89% berarti ada sebanyak 34 orang pegawai yang mengikuti pelatihan peningkatan kapasitas SDM dengan 4 jenis pelatihan.

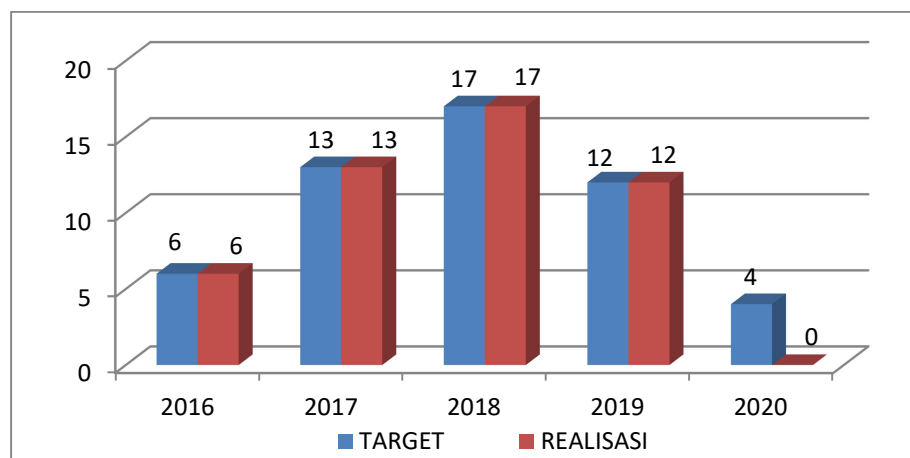
Untuk realisasi jumlah SDM terlatih bidang PP dan PL tahun 2017 sebanyak 100 orang, sedangkan di tahun 2018 terdapat 12 jenis peningkatan kapasitas SDM. Jika dibandingkan dengan tahun 2017, realisasi pada tahun 2018 mengalami perubahan satuan ukur dimana sebelumnya jumlah SDM terlatih (orang) menjadi jumlah peningkatan kapasitas SDM dibidang P2P (jenis) namun kegiatan ini telah mencapai

100%. Karena perubahan satuan pengukuran ini maka realisasi capaian indikator untuk Jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P tahun 2018 ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sebab untuk 2017 semua SDM terlatih dihitung tanpa memperhatikan apakah kegiatannya bersumber dana dari DIPA BTKLPP Kelas I Palembang, undangan dari Sub Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, juga dari Mahasiswa yang magang/praktek kerja di BTKLPP Kelas I Palembang. Adapun perbandingan realisasi indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.33
Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
tahun 2020 dan 2019

Indikator Kinerja	Satuan Ukur	Realisasi			
		2017	2018	2019	2020
Persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	Jenis	17	12	12	4
	%	-	-	-	50,89

Berdasarkan pada table diatas bahwa untuk peningkatan kapasitas SDM baik dilihat dari jenis pelatihan maupun persentase pegawai yang mengikuti pelatihan rata-rata pegawai telah mengikuti pelatihan peningkatan SDM dengan persentase lebih dari 50% sesuai dengan banyaknya jenis pelatihan yang diikuti. Adapun perbandingannya banyaknya jenis peningkatan SDM dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.11
Perbandingan jumlah peningkatan kapasitas SDM
Tahun 2016 – 2020

c) Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan tahun 2020-2024

Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.34
Perbandingan Realisasi Kinerja sampai dengan Tahun 2020 dengan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024

No	Indikator Kinerja	Capaian sampai dengan Tahun 2020			Capaian Terhadap Target 2020-2024 (%)	
		Target	Realisasi	%	Target	%
1	persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	45%	50,89%	113,10	100%	50,89

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Jumlah persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sampai dengan tahun 2020 adalah sebesar 50,89% sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Capaian terhadap target RAK tahun 2020-2024 adalah sebesar 50,89% dari jumlah target pada tahun pertama Rencana Aksi Kegiatan.

d) Perbandingan dengan Satker lain yang sejenis

Perbandingan target dan realisasi dengan Satuan Kerja lain yang sejenis yaitu perbandingan dengan BTKLPP Kelas I Batam, BTKLPP Kelas I Medan, dan BTKLPP Manado Perbandingan ini dilihat dari persentase realisasi capaian kinerja tahun 2020, sedangkan untuk perbandingan terhadap target tidak bisa dibandingkan karena setiap Satuan Kerja mempunyai target yang berbeda sesuai dengan wilayah kerja kegiatan dan juga anggaran yang berbeda untuk setiap kegiatan. Untuk perbandingan realisasi kinerja indikator Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL dapat dilihat pada tabel berikut:

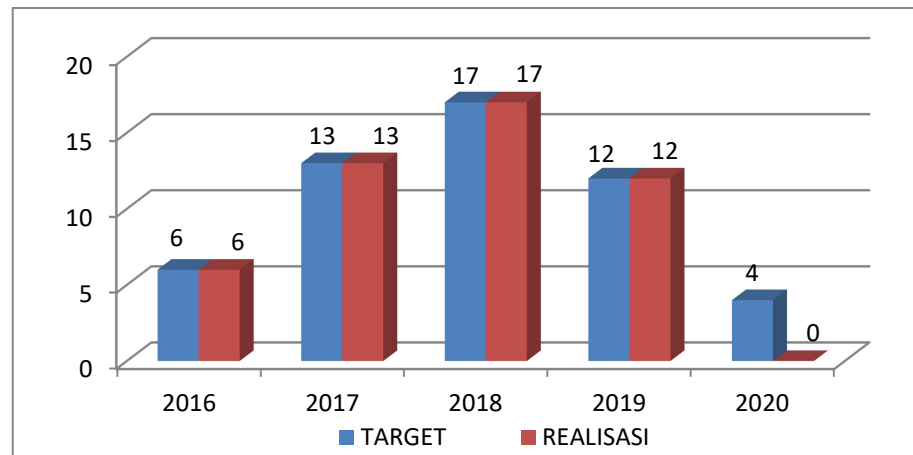
Tabel 3.35
Perbandingan persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL
dengan Satker Lain

Indikator Kinerja	Realisasi (%)			
	BTKL Palembang	BTKL Batam	BTKL Medan	BTKL Manado
Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	113	111	103	4

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perbandingan pencapaian indikator kinerja untuk Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL, serta 2 Satker BTKLPP lain yaitu BTKLPP Medan, BTKLPP Batam, dan BTKLPP Manado pada tahun 2020, dimana target dari masing-masing Satker adalah sebesar 45%, dengan capaian realisasi antara 4% – 133%.

e) Analisis penyebab keberhasilan / kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Bila dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, berdasarkan jenis peningkatan kapasitas SDM terjadi penurunan persentase realisasi indikator jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P. Jika pada tahun 2017 realisasi capaian sebanyak 17 jenis, maka pada tahun 2018 dan 2019 realisasinya sebanyak 12 jenis. Sedangkan pada tahun 2020 ini indikator peningkatan SDM menjadi persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sehingga bila dilihat dari jenis maka pada tahun 2020 mengalami penurunan, akan tetapi untuk persentase peningkatan telah mencapai 50,89% dari jumlah ASN. Untuk gambaran lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.12
Perbandingan jumlah peningkatan kapasitas SDM bidang P2P
Tahun 2015 – 2020

1) Masalah yang Dihadapi

Sementara target capaian untuk tahun 2020 adalah sebesar 50,89%. Dengan demikian, pencapaian untuk indikator kinerja ini sudah sangat memenuhi target, dengan persentase realisasi sebesar 113,10%. Untuk permasalahan yang ditemui ada beberapa pelatihan yang tidak dapat dilaksanakan sesuai target yang telah direncanakan karena Narasumber tidak dapat hadir terkait adanya outbreak COVID-19.

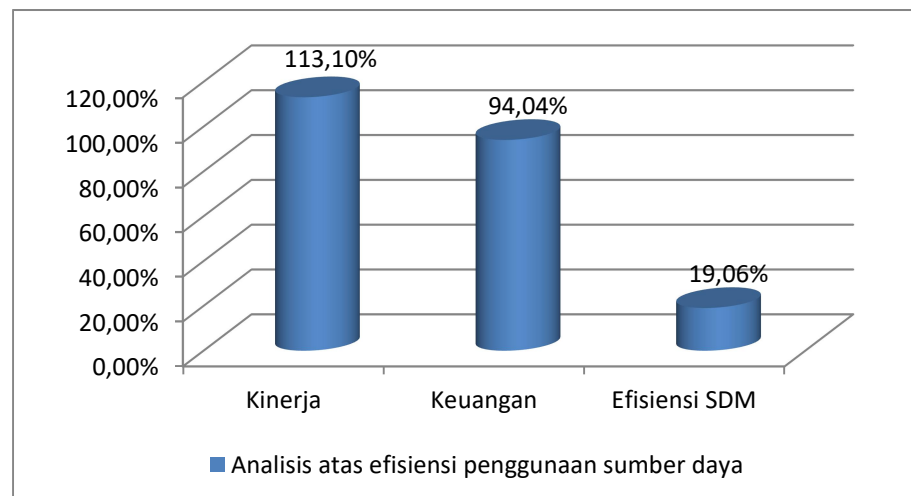
2) Usul Pemecahan Masalah

Reschedule Pelatihan/ merevisi Pelatihan tersebut dengan pelatihan lain yang memungkinkan untuk dilaksanakan sehingga untuk dapat memenuhi target yang telah ditetapkan ada kegiatan pelatihan di reschedule pada akhir tahun anggaran.

f) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Untuk analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL sebagai berikut:

Pada tahun 2020 capaian kinerja sebesar 113,10% sedangkan realisasi anggaran sebesar 94,04%, pada indikator capaian ini terdapat efisiensi sebesar 19,06%. Pagu anggaran untuk pencapaian indikator ini adalah Rp 136.522.000,- dengan realisasi Rp 128.418.700,-.



Gambar 3.13
Analisis atas efisiensi sumber daya indikator persentase peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL tahun 2020

g) Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Upaya yang telah dilaksanakan untuk memenuhi target indikator jumlah sumber daya manusia yang ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya adalah sebagai berikut :

1. In House Training Teknik Investigasi dan Upaya Tindak Lanjut Hasil Uji Profisiensi di BTKLPP Kelas I Palembang pada tanggal 24 s.d 25 Februari 2020 dengan jumlah peserta 20 orang staf BTKLPP Kelas I Palembang;
2. In House Training Sistem Informasi Manajemen Laboratorium di BTKLPP Kelas I Palembang pada tanggal 16 s.d 17 Maret 2020 dengan jumlah peserta 20 orang staf BTKLPP Kelas I Palembang yang terdiri dari staf laboratorium dan pelayanan teknis.
3. Pelatihan Penyusunan Renstra pada tanggal 17 s.d 20 Nopember 2020 di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Daerah, Jakarta yang diikuti oleh 3 orang staf Sub Bagian Tata Usaha.
4. Pelatihan Penyusunan Laporan Kinerja pada tanggal 24 sd. 27 Nopember 2020 di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Pemerintah Daerah, Jakarta yang diikuti oleh 3 orang staf Sub Bagian Tata Usaha.
5. Pelatihan Jabatan Fungsional Sanitarian (Angkatan 2) tanggal 6 Nopember s.d 01 Desember 2020 yang diikuti oleh 3 orang staf Seksi ADKL.

B. Realisasi Anggaran

Untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan, maka dialokasikan anggaran sesuai dengan Dokumen Perencanaan TA 2020. Anggaran yang dimiliki BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2020 adalah Rp. 16.278.965.000,-. Namun pada bulan Februari 2020 ada penambahan belanja modal sebesar Rp. 2.306.700.000,- sehingga Pagu Anggaran menjadi Rp. 19.467.665.000,- dengan realisasi sebesar 18.184.302.522,- (93,41%).

Adapun alokasi dan realisasi anggaran BTKLPP Kelas I Palembang pada tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.36
Alokasi dan Realisasi Anggaran BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020

Alokasi (Rp)	Realisasi	
	(Rp)	%
19.467.665.000	18.184.302.522	93,41

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2020

Bila dilihat persentase perjenis belanja, untuk belanja pegawai termasuk gaji, tunjangan karyawan, serta operasional kantor dan pemeliharaan bangunan dianggarkan sebesar 41% dari total anggaran, yang dapat terealisasi mencapai 40,04%. Belanja barang termasuk biaya kegiatan program dianggarkan 47% dari total anggaran dan terealisasi sebesar 42,01%. Sedangkan untuk belanja modal yaitu pengadaan alat laboratorium, bahan reagen, dan lainnya dianggarkan 12% dari total anggaran, yang terealisasi mencapai 10,56%. Adapun alokasi dana pada tahun anggaran 2019 berdasarkan jenis belanja adalah sebagai berikut :

Tabel 3.37
Alokasi Dana Per Jenis Belanja dan Realisasinya Tahun 2020

Uraian	Alokasi (Rp)	% Per Jenis Belanja	Realisasi (Rp)	% Realisasi
51 Belanja Pegawai	8.769.314.000	45%	7.981.676.274	41,00
52 Belanja Barang	8.391.651.000	43%	8.098.238.468	41,60
53 Belanja Modal	2.306.700.000	12%	2.104.387.780	10,81
Total	19.467.665.000	100%	18.184.302.522	93,41

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2020

Dalam realisasi anggaran per jenis belanja ini, di dalamnya juga termasuk dana dari PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak) yang dapat digunakan kembali oleh BTKLPP Kelas I Palembang sebagai unit pelaksana penyetoran PNB. PNB pada BTKLPP Kelas I Palembang setiap tahun selama lima tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Pada awal tahun 2020, ditargetkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang akan disetor ke kas negara berjumlah Rp. 980.000.000,- namun sampai akhir Desember 2020, PNB yang telah disetor ke kas negara telah mencapai Rp. 1.018.051.000,- atau sebesar 103,88% dari target.

Secara umum pengelolaan anggaran di BTKLPP Kelas I Palembang dapat dinilai berhasil karena realisasi anggaran keseluruhan mencapai 93,48% dari alokasi anggaran. Adapun gambaran alokasi dana dan realisasinya berdasarkan program/output pada Tahun Anggaran 2020 tertera pada Tabel 3.48 berikut ini.

Tabel 3.38
Alokasi dan Realisasi Anggaran Berdasarkan Program Tahun 2020

No	Kegiatan	Alokasi	Realisasi	%
		(Rp)	(Rp)	Realisasi
1	Dukungan Pelayanan Surveilans dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat untuk Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	4.650.863.000	4.540.306.488	97,62
	- Layanan respon kejadian penyakit	227.644.000	227.053.500	
	- Layanan kewaspadaan dini kejadian penyakit	4.423.219.000	4.313.252.988	
2	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	14.816.802.000	13.643.996.034	92,08
	- Layanan Dukungan Sarana dan Prasarana Internal	2.306.700.000	2.104.387.780	
	- Layanan Dukungan Manajemen Satker	1.169.665.000	1.060.994.406	
	- Layanan Perkantoran	11.340.437.000	10.478.613.848	
	Total	19.467.665.000	18.184.302.522	93,41

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2020

Sementara untuk gambaran alokasi dan realisasi anggaran per kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.39
Alokasi dan Realisasi Anggaran Per Indikator Kegiatan

No	Kegiatan	Alokasi	Realisasi	% Realisasi
		(Rp)	(Rp)	
1	Jumlah surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dilaksanakan	4.352.864.000	4.312.240.763	99,07
2	Persentase rekomendasi hasil surveilans faktor risiko dan penyakit berbasis laboratorium yang dimanfaatkan	31.480.000	31.480.000	100,00
3	Persentase respon sinyal KLB/Bencana kurang dari 24 jam	123.895.000	123.644.400	99,80
4	Teknologi Tepat Guna yang dihasilkan	71.980.000	71.941.315	99,95
5	Nilai kinerja anggaran	14.645.252.000	13.428.245.344	91,69
6	Persentase tingkat kepatuhan penyampaian laporan keuangan	44.168.000	39.119.000	88,57
7	Kinerja implementasi WBK satker	61.474.000	48.213.000	78,43
8	Persentase Peningkatan kapasitas ASN sebanyak 20 JPL	136.552.000	128.418.700	94,04
	Total	19.467.665.000	18.183.302.522	93,94

Sumber : Sub Bagian Tata Usaha, 2020

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Pencapaian kinerja BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020 telah berjalan baik sesuai dengan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan dengan rata – rata capaian kinerja sebesar 110,49%.
2. Berdasarkan pengukuran indikator kinerja BTKLPP Kelas I Palembang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2020, dari 8 Indikator kinerja sasaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2020, sebanyak 5 indikator telah melebihi target yang ditetapkan (>100%), 3 indikator telah mencapai target yang ditetapkan (100%).
3. Berdasarkan penyerapan dan pengukuran kinerja anggaran Program P2P BTKLPP Kelas I Palembang tahun 2020 diketahui bahwa kinerja anggaran Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit sebesar 88,10.
4. Berdasarkan pengukuran efisiensi sumber daya, dari 8 indikator yang telah berjalan dengan efisien dimana capaian kinerja dapat mencapai atau melebihi target dengan anggaran yang lebih rendah dan semua kegiatan telah dilaksanakan dengan baik.

4.2 Tindak Lanjut

1. Melakukan review untuk mengevaluasi capaian target akhir tahun perencanaan, menilai keberhasilan dan pembelajaran yang dihasilkan.
2. Penetapan target indikator bidang P2P tahun 2020 – 2024 mengacu pada tantangan dan capaian indikator periode sebelumnya, isu strategis dan hasil mid term evaluation.

Demikian Laporan Kinerja BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2020 disusun sebagai bahan masukan untuk penyusunan perencanaan tahun berikutnya